

**PERAN ORGANISASI REMAJA MASJID AL-HIDAYAH  
(REMAHID) DALAM MEMBENTUK KESADARAN  
BERAGAMA PADA REMAJA BACUKIKI BARAT  
KOTA PAREPARE**



**OLEH :**

**ANDI FATNORAIMI  
NIM: 17.3200.018**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**PERAN ORGANISASI REMAJA MASJID AL-HIDAYAH  
(REMAHID) DALAM MEMBENTUK KESADARAN  
BERAGAMA PADA REMAJA BACUKIKI BARAT  
KOTA PAREPARE**



**OLEH :**

**ANDI FATNORAIMI  
NIM: 17.3200.018**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Hidayah  
(REMAHID) Dalam Membentuk Kesadaran  
Beragama Remaja Bacukiki Barat Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Andi Fatnoraimi

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3200.018

Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Fakultas : Bimbingan dan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
No. B-3072/In.39.7/PP.00.9/11/2020

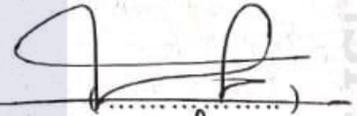
Disetujui Oleh:

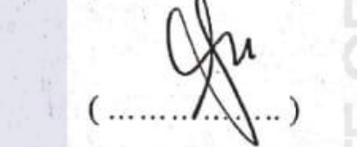
Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.

NIP : 19680404 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd.

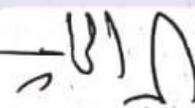
NIP : 19830420 200801 2 010

  
(.....)

  
(.....)

Mengetahui:  
Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



  
Dr. H. Abd. Halim K., M.A.  
NIP. 19590624 199803 1 001

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Hidayah (REMAHID) Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Remaja Bacukiki Barat Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Andi Fatnoraimi

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3200.018

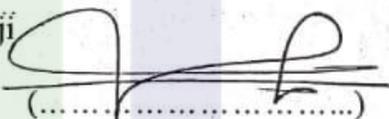
Fakultas : Bimbingan dan Konseling Islam

Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-3072/In.39.7/PP.00.9/11/2020

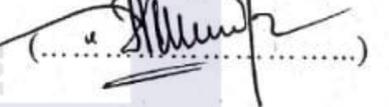
Tanggal Kelulusan : 17-Januari-2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. (Ketua) 

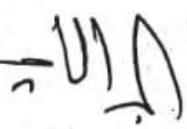
Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd. (Sekretaris) 

Dr. Nurhikmah, S.Sos.I., M.Sos.I. (Anggota) 

Dra. Hj. Hasnani, M.Hum. (Anggota) 

Mengetahui:  
 Dekan,  
 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



  
 Dr. H. Abd. Halim K., M.A.  
 NIP. 19590624 199803 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Remaja Bacukiki Barat Kota Parepare” , shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad yang menjadi suri tauladan.

Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Ayahanda penulis yaitu Andi Cuba Hamid dan Ibunda Hj.Patimah Tjatuo atas segala upaya dan usahanya baik material maupun non material serta nasehat dan berkat do'a tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Adapun skripsi ini disusun semata-mata untuk memenuhi salah satu syarat dari syarat-syarat guna menyelesaikan jejang Strata satu (S1) program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Sebelum dan selama masa penelitian maupun penyusunan skripsi ini, begitu banyak pihak yang mendukung membantu baik secara materi ataupun moral. Untuk

itu pada kesempatan yang sangat berharga ini, penulisan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya:

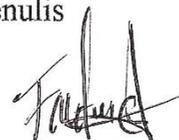
1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Abdul Halim K. M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.
3. Muhammad Haramain, M. Sos. I. Selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar dari perkuliahan.
4. Dr. Muhammad Saleh, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen Penasehat Akademik Ulfah, M.Pd, yang telah memberikan motivasi dan nasehat dalam berbagai hal.
6. Dosen pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka untuk melayani setiap keperluan dalam pemenuhan dalam penelitian ini.

8. Saudara saya tercinta Andi Wandu Hairuddin, S.Hum. Andi Muhammad Aidil, S.H, M.H. Andi Muhammad Pasilong atas doa dan bantuan materi yang diberikan peneliti dalam menyelesaikan pendidikan penulis.
9. Imran Hardi, S. Pd yang telah membantu dan menemani memenuhi kebutuhan saya selama menjalankan pendidikan.
10. Sahabat saya Nahdia Nurul Falaq, Muthia Rahmah Samsul yang telah sama-sama berjuang mulai awal semester hingga sekarang.
11. Fardini Idris, Fazat Rofiah Ramadhani, Isna Suci Ananda, Desi Dwiyantri, Muh.Fajrin, Muh.Resky, Irwin yang telah memberikan bantuan materi dalam proses mengerjakan skripsi serta teman-teman KKN bacukiki barat kota Parepare.
12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2017 serta kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama peneliti menjalani studi di IAIN Parepare.

Akhir penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, Oktober 2021

Penulis



ANDI FATNORAIMI  
17.3200.018

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDI FATNORAIMI  
NIM : 17.3200.018  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 04 Mei 1999  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Remaja Bacukiki Barat Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, Oktober 2021

Penulis



ANDI FATNORAIMI  
17.3200.018

## ABSTRAK

Andi Fatnoraimi, *Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Hidayah dalam Membentuk Kesadaran Beragama Remaja Bacukiki Barat Parepare*, (dibimbing oleh Muhammad Saleh dan Zulfah).

Penelitian ini mengkaji tentang peran remaja masjid Al-Hidayah dalam membentuk kesadaran beragama remaja Bacukiki Barat kota Parepare. Peran adalah tingkah laku yang di harapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu organisasi. Kesadaran beragama adalah keyakinan dan bentuk kepercayaan seseorang kepada Allah Swt dengan menjalankan seluruh perintahnya dan menjauhi larangannya. Perkembangan teknologi di era 4.0 membuat minat remaja kurang terhadap kegiatan keagamaan dalam berorganisasi. Tujuan dalam penelitian ini untuk menggambarkan peran remaja masjid Al-Hidayah dalam membentuk kesadaran beragama pada remaja bacukiki barat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah berjumlah 7 orang terdiri dari 3 remaja Bacukiki barat dan 4 remaja masjid Al-Hidayah Bacukiki barat. Instrumen pengumpulan data adalah wawancara, adapun teknik analisis datanya menggunakan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran remaja masjid Al-Hidayah terbagi menjadi : Peran aktif dan peran partisipatif. Peran aktif yaitu peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan pembina. Peran Partisipatif yaitu peran anggota dalam menyelenggarakan segala program kegiatan yang telah ditetapkan dalam program kerja setiap seksi atau devisi. Devisi terbagi menjadi 9 bidang. Proses pembentukan kesadaran beragama remaja masjid yaitu melakukan sosialisasi di masyarakat sekitar dengan memperkenalkan organisasi mengenai remaja masjid dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, Melaksanakan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), Pengajian/ Yasinan, Maulid Nabi Muhammad Saw, isra mi'raj, dan kegiatan-kegiatan di bulan suci ramadhan.

Kata kunci : *Peran, Remaja Masjid, Kesadaran beragama.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	9
B. Tinjauan Teoritis.....	13
C. Kerangka Konseptual .....	23
D. Kerangka Pikir.....	33

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian .....	38
D. Jenis dan Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	41
G. Teknik Keabsahan Data.....	42

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan Penelitian.....	60

**CHAPTER V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA .....	I
----------------------	---

LAMPIRAN.....	IV
---------------	----

BIOGRAFI PENULIS .....	XXXIV
------------------------	-------

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pikir	35



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No. Lamp.</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Surat Izin Meneliti	V
2	Surat Keterangan Selesai Meneliti	VII
3	Pedoman Wawancara	VIII-IX
4	Surat Keterangan Wawancara	X-XVI
5	Transkrip Wawancara	XXII-XXXVII
6	Riwayat Hidup Penulis	XXXVIII



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada perkembangan peradaban umat manusia dari awal mula penciptaannya hingga era serba teknologi dan modernisasi saat ini kemajuan ilmu pengetahuan di berbagai bidang kehidupan manusia semakin beragam dengan dampak semakin signifikan, baik dampak itu bersifat positif maupun negatif. Dampak yang ditimbulkan menjangkau disegala lini kehidupan, seperti kemajuan dibidang *sains*, teknologi, ilmu kedokteran, hingga pola hidup manusia itu sendiri.

Siklus pertumbuhan manusia pada masa remaja merupakan satu fase perkembangan manusia yang memiliki arti penting bagi kehidupan selanjutnya, sebab kualitas kemanusiaannya di masa-masa selanjutnya mendapatkan banyak pengaruh yang ditentukan oleh pola mereka menata dan membawa dirinya pada masa remaja.

Islam merupakan agama yang dibawa oleh Rasulullah Saw kepada seluruh umat manusia ssebagai pedoman hidup bahagia dunia dan akhirat. Islam merupakan agama mayoritas diantara 6 agama yang ada di Indonesia. Islam adalah agama rahmatan lilalamin. Seperti firman Allah Swt dijelaskan dalam QS. Ali-Imran Ayat 19 :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ  
الْحِسَابِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ

Terjemah:

"Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.<sup>1</sup>

Menurut Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah Agama yang benar dan diterima di sisi Allah adalah agama yang membawa ajaran tauhid dan tunduk kepada Allah dengan penuh keikhlasan.<sup>2</sup> Berdasarkan penjelasan terjemahan dan tafsir diatas bahwa Islam merupakan agama yang benar dan keyakinan manusia akan Allah Swt itu esa sehingga hanya Allah Swt tempat manusia menentukan segala sesuatunya dengan penuh keikhlasan. Menurut Nurcholis Madjid, agama merupakan fitrah munazalah (fitrah yang diturunkan) yang diberikan Allah untuk menguatkan fitrah yang ada pada manusia secara alami. Agama dapat dikatakan sebagai kelanjutan natur manusia sendiri dan merupakan wujud nyata dari kecenderungan yang dialaminya.<sup>3</sup>

Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau peluang untuk berkembang. Namun, jika membahas mengenai arah serta kualitas perkembangan beragama pada usia remaja sangat bergantung akan bagaimana proses pendidikan yang diterima oleh tiap individu

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung :CV Penerbit J-ART, 2004).

<sup>2</sup> Shihab, M. Quraish, "*Tafsir al-misbah*." (Jakarta: lentera hati 2, 2002).

<sup>3</sup> Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004). h. 29.

(faktor lingkungan). Hal ini sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad Saw dalam salah satu haditsnya yaitu:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ.

Terjemahan:

“Rasulullah Saw bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi orang Yahudi, orang Nasrani ataupun orang Majusi” (HR. Bukhari No. 1319. Muslim No. 2658).<sup>4</sup>

Berdasarkan hadis tersebut, mengisyaratkan bahwa faktor lingkungan (terutama orang tua) sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah beragama anak.<sup>5</sup> Karena menurut Syaikh Tantawi Jauhari bahwa hadis di atas memandang manusia terlahir dalam keadaan iman.<sup>6</sup> Persoalan dan problema yang terjadi pada remaja itu sebenarnya bersangkut paut dan kait terkait dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup. Dalam hal ini yang memegang peranan penting yang menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama.<sup>7</sup>

Kesadaran beragama adalah keyakinan dan bentuk kepercayaan seseorang kepada Allah Swt dengan menjalankan seluruh perintahnya dan menjauhi

<sup>4</sup> Abdul Mujibdan Jusuf Mudzakir, Nuansa-nuansa Psikologi Islam (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), 79-80.

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf LN, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 136.

<sup>6</sup> Baharuddin, Paradigma Psikologi Islami (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 359

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu jiwa agama*. Bulan Bintang, 1970.

larangannya. Bentuk kesadaran beragamanya seperti mengabdikan dirinya kepada Allah Swt seperti dalam Qur'an Surah Az-Zariyat(51) : 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemah:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>8</sup>

Manusia mengabdikan dirinya melalui ibadah kepada Allah Swt yang cara dan waktunya telah ditentukan oleh Allah Swt sendiri sedang rinciannya di jelaskan oleh rasul-Nya, seperti ibadah sholat, zakat, puasa, dan haji. Selain dari pada itu dengan melakukan perbuatan amal shaleh yang segala perbuatan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat, dengan niat ikhlas untuk mencari keridhaan Allah Swt.<sup>9</sup>

Masa remaja merupakan proses yang kritis dalam siklus perkembangan dalam hidup seseorang. Pada masa ini, akan banyak terjadi perubahan-perubahan yang dialami dalam diri seseorang sebagai proses persiapan menuju masa dewasa. Pada diri seorang remaja tidaklah sematang sebagaimana orang dewasa, hal ini terjadi disebabkan pada masa ini penuh dengan gejolak perubahan baik perubahan psikologik maupun perubahan sosial. Dalam keadaan serba tanggung yang mereka jumpai, sering kali hal tersebut memicu terjadinya konflik antara remaja dan dirinya sendiri (konflik internal dan eksternal). Dan jika konflik ini dibiarkan begitu saja, maka hal tersebut akan memberikan pengaruh-pengaruh negatif yang mampu

<sup>8</sup> Depertemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung :CV Penerbit J-ART, 2004).

<sup>9</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT RajaGravindo Persada, 1998).

mengacaukan perkembangan remaja tersebut. Karena banyak permasalahan yang timbul pada diri remaja dikarenakan rasa keingintahuannya sangat tinggi terhadap sesuatu yang baru, kebutuhan rasa ingin tahu (mengenal) adalah kebutuhan yang menyebabkan mereka selalu meneliti dan juga menyelidiki sesuatu.

Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan mengakibatkan tekanan batin pada remaja, oleh karena itu kebutuhan ini harus tersalurkan demi memenuhi pemuasan pembinaan pribadi pada diri mereka. Namun perlu ditekankan dalam penyaluran kebutuhan tersebut diperlukannya adanya pondasi agama untuk membatasinya, hal tersebut penting agar segala tindakan yang dilakukan tidak didasari oleh dorongan emosional saja, tanpa memikirkan konsekuensi yang akan mereka dapatkan dari tindakan yang mereka lakukan.<sup>10</sup>

Salah satu cara agar remaja terhindar dari pengaruh yang buruk dalam lingkungan adalah lebih mendekatkan dirinya dengan lingkungan keislaman dalam hal ini seperti mengikuti yasinan, Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad, berbuka puasa di masjid, dan aktivitas lain yang lebih mendekatkan diri dalam kegiatan keagamaan di masjid.

Namun seiring berkembang teknologi di era 4.0 membuat minat remaja berkurang terhadap kegiatan keislaman dan lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat duniawi seperti, menghabiskan waktunya di cafe sampai tengah malam, bermain game sampai lupa beribadah, adanya rasa gengsi mengikuti kegiatan keagamaan, dan mementingkan kegiatan-kegiatan di luar dari lingkup masjid.

---

<sup>10</sup> Jalaludin Rahmat, Psikologi Agama. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007),h.20

Remaja masjid merupakan organisasi keremajaan yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah yang terpusat pada lingkungan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan dalam lingkup organisasi untuk masa depan generasi remaja kedepannya. Terkhusus di kota Parepare beberapa masjid masih memiliki organisasi remaja masjid yang aktif.

Masjid Al-Hidayah yang terletak di jalan Bau Massepe, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare. Masjid yang menjalankan organisasi remaja masjid hingga saat ini, remaja masjid Al-Hidayah atau lebih dikenal dengan sebutan (REMAHID) merupakan organisasi remaja masjid terlama di kelurahan kampung baru, kecamatan Bacukiki Barat, kota Parepare dan sering menjadi panutan remaja masjid lainnya, dan telah mendapat sertifikat dari BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) di tahun 2020 sebagai hasil dari eksistensinya selama ini. Remaja masjid Al-Hidayah memiliki angkatan yang bisa terhitung 22 angkatan yang berdiri sejak 1997 hingga saat ini.

Remaja masjid Al-Hidayah dikenal dalam membantu kegiatan keislaman di lingkup masjid ataupun masyarakat. Namun melihat perkembangan remaja saat ini, kegiatan organisasi keislaman seperti remaja masjid kurang diminati oleh remaja Kampung Baru Bacukiki Barat. Remaja saat ini lebih disibukkan dengan gadget ataupun kegiatan atau urusan duniawi dibandingkan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan yang mereka anggap membosankan dan terkesan kuno untuk kalangan milenial.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat di simpulkan bahwa diperlukan peran organisasi remaja masjid dalam membentuk kesadaran beragama remaja Bacukiki Barat kota Parepare melalui organisasi remaja masjid Al-Hidayah. Maka dari itu peran organisasi perlu merumuskan kegiatan dalam mengembangkan minat remaja akan kegiatan keagamaan pada remaja Bacukiki Barat, kota Parepare.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran organisasi remaja masjid Al-Hidayah dalam membentuk kesadaran beragama pada remaja Bacukiki Barat Kota Parepare?
2. Bagaimana proses pembentukan kesadaran beragama bagi remaja masjid Al-Hidayah Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan peran organisasi remaja masjid dalam membentuk kesadaran beragama remaja Bacukiki Barat Kota Parepare.
2. Untuk menggambarkan proses pembentukan kesadaran beragama bagi remaja masjid Al-Hidayah Parepare.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan dalam menambah wawasan yang bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran beragama pada remaja Bacukiki Barat Kota Parepare, serta dapat menambah informasi tentang bagaimana mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan kesadaran beragama bagi remaja masjid Al-Hidayah Parepare dan menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan menjadi bahan atau pengetahuan baru yang dapat memberikan informasi dan masukan dari berbagai pihak termasuk peneliti sehingga mengetahui gambaran kesadaran beragama pada remaja Masjid Al-Hidayah.

## BAB II

### TUNJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Pada bagian ini, peneliti mengambil beberapa penelitian sebelumnya yang terdapat kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Skripsi Masniar, "*Peranan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Remaja Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman*".<sup>11</sup> Jurusan Tarbiyah dan Keguruan 2012. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana kiprah remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja masjid serta mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan kesadaran beragama pada remaja masjid. Metode penelitian yang digunakan adalah Random Sampling yaitu menggunakan sampel secara acak. Hasil penelitian Masniar menunjukkan bahwa remaja masjid di Desa Batetangnga mempunyai peran yang sangat besar karena telah melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Persamaan penelitian dari Masniar dengan peneliti terletak pada fokus penelitiannya yaitu yang tertuju pada peran remaja masjid dalam kesadaran beragama. Perbedaan peneliti dari Masniar dengan peneliti terletak pada fokus penelitiannya yaitu yang tertuju pada semua remaja masjid di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman sedangkan peneliti tertuju pada satu remaja

---

<sup>11</sup>Masniar, "*Peranan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Remaja Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman*".(Skripsi Sarjana : UIN Alauddin Makassar, 2012), h.X. file pdf diakses pada tanggal 19 januari 2021.

masjid yaitu remaja masjid Al-Hidayah Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare serta lokasi penelitian di mana Masniar yaitu remaja Desa Batetangnga Kecamatan Binunang Kabupaten Polman sedangkan peneliti yaitu remaja Masjid Al-Hidayah Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare.

Jurnal Haris Budiman yang dimuat dalam jurnal *Al-Tadzkiyyah (Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015)* (Dosen PAI FTK IAIN Raden Intan Lampung) “*Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam*”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesadaran beragama pada remaja Islam, remaja dipandang sebagai momen kritis perubahan perkembangan karakter yang diwujudkan dengan negativitas pola pikir kritis berdasarkan realitas faktual di sekitar mereka yang menunjukkan realitas kontra (paradoks ironis) dari apa yang telah dikatakan dan apa yang telah dilakukan. Dimanifestasikan sebagai negativitas, yang paling penting adalah kontemplasi iman agama kaum muda, terutama kaum muda Islam, mereka cenderung skeptis, cemas dan tidak memiliki kesadaran dan tidak tertarik untuk melakukan berbagai kegiatan dalam perbuatan khusyuk.

Persamaan peneliti dengan jurnal Haris Budiman yaitu membahas kesadaran beragama pada remaja. Perbedaan peneliti dari jurnal Haris Budiman yaitu terletak pada fokus pembahasan peneliti membahas mengenai remaja masjid Al-Hidayah sedangkan Haris Budiman membahas Remaja Islam.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Budima Budiman, *Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6* Dosen PAI FTK IAIN Raden Intan Lampung) 2015.

Skripsi Khalida Afwani, *“Peranan Organisasi Remaja Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan yang dilakukan organisasi remaja masjid dalam pembinaan keagamaan remaja. Yang terjadi pada penelitian ini, menunjukkan bahwa organisasi remaja masjid kelurahan Hutaimbaru melakukan aneka macam kegiatan pada pelatihan keagamaan remaja dan dilakukan dengan menambah nilai-nilai dakwah serta menunjukkan adanya hasil dakwah. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan yang terdiri dari majelis ta’lim, wirid yasin, memperingati hari besar Islam, maulid nabi, dan isra mi’raj, nasyid, tolong-menlong, tadarusan, dan khatam Al-Qura’an.

Persamaan penelitian dari Khalida Afwani dengan peneliti terletak pada fokus penelitiannya yaitu yang tertuju pada peranan remaja masjid dalam keislaman remaja dimana panneliti membahas tentang remaja masjid dalam membetuk kesadaran beragama. Perbedaan peneliti dari Khalida Afwani dengan peneliti terletak pada fokus penelitiannya yaitu yang tertuju pada remaja masjid di kelurahan Hutaimbaru sedangkan peneliti tertuju pada remaja masjid Al-Hidayah Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare serta Khalida Afwani lebih meneliti mengenai kegiatan pembinaan remaja masjid melalui nilai-nilai dakwah sedangkan peneliti terletak pada fokus penelitiannya yaitu kegiatan remaja masjid dalam membetuk kesadaran beragama.

Skripsi Maharani, *“Peran Organisasi Remaja Masjid Thariqul Jannah Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Telaga Dewa Bengkulu”*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh isu perihal Peran Organisasi

Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat dengan melihat program aktivitas, pengimplementasian program dan dampak pengimplementasian Program Ikatan Remaja Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu dalam meningkatkan aktivitas keagamaan pada warga sekitar masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu. Hasil penelitian yang dilakukan beberapa peran ikatan remaja masjid Thariqul Jannah, terdapat peranan (Ikatan Remaja Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu) dalam meningkatkan aktivitas keagamaan pada masyarakat.

Persamaan penelitian dari Maharani dengan peneliti terletak pada fokus penelitiannya yaitu yang tertuju pada peran organisasi remaja masjid dalam kegiatan keagamaan di masyarakat dimana peneliti membahas tentang organisasi remaja masjid dalam peranana organisasi dalam masyarakat. Perbedaan peneliti dari Maharani dengan peneliti terletak pada fokus penelitiannya yaitu yang tertuju pada partisipasi remaja masjid dalam kegiatan sedangkan peneliti tertuju pada remaja kesadaran beragama remaja masjid Al-Hidayah Maharani lebih meneliti mengenai Peran Organisasi remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat sedangkan peneliti terletak pada fokus penelitiannya yaitu Peran organisasi remaja masjid dalam membentuk kesadaran beragama.

Skripsi Dinda Rizky Fauzha, “Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al-Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan)”. Penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan peran organisasi remaja masjid Jami Al-Falah dalam menanggulangi kenakalan remaja di Cilandak Tengah III, Jakarta Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran organisasi remaja masjid dalam menanggulangi kenakalan remaja di Cilandak Tengah. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa bahwa REMIFA (remaja masjid jami al-falah) memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat terutama dalam pembinaan remaja.

Persamaan penelitian dari Dinda Rizky Fauzha dengan peneliti terletak pada fokus penelitiannya yaitu yang tertuju pada peran organisasi remaja masjid dimana peneliti membahas tentang peran dari organisasi remaja masjid . Perbedaan peneliti dari Dinda Rizky Fauzha dengan peneliti terletak pada fokus penelitiannya yaitu yang tertuju pada menanggulangi kenakalan remaja di Cilandak Tengah sedangkan peneliti tertuju kesadaran beragama pada remaja masjid Al-Hidayah Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Teori Peran**

Robert Linton seorang antropolog telah berhasil mengembangkan teori Peran. Teori peran mendeskripsikan hubungan sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sinkron menggunakan apa-apa yang ditetapkan pada budaya. Jika seseorang melaksanakan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya sinkron dengan kedudukannya maka seseorang tersebut menjalankan suatu peranan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Lopata, Helena Znaniecka. "Role theory." *Social roles and social institutions: Essays in honor of Rose Laub Coser*.

Teori peran artinya sebuah teori yang dipergunakan dalam dunia sosiologi, psikologi serta antropologi yang merupakan kumpulan berbagai teori, orientasi juga disiplin ilmu. Teori peran berbicara perihal kata “peran” yang biasa dipergunakan pada dunia teater, dimana seorang aktor pada teater wajib bermain menjadi tokoh eksklusif dan dalam posisinya sebagai tokoh itu dia dibutuhkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya mempunyai kesamaan posisi.<sup>14</sup>

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan menjadi suatu fungsi yang dibawakan seseorang saat menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan performance).<sup>15</sup>

Kahn et al. dalam Ahmad dan Taylor, juga mengenalkan teori peran pada literature perilaku organisasi. Mereka mengungkapkan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mensugesti asa setiap individu tentang perilaku peran mereka. Asa tadi mencakup norma-norma atau tekanan untuk bertindak dalam cara tertentu. Individu akan mendapatkan pesan tersebut, menginterpretasikannya, serta merespon dalam aneka macam cara. Masalah akan muncul ketika pesan yang dikirim tersebut tidak jelas, tidak secara langsung, tidak dapat di interpretasikan secara mudah, dan tidak sesuai dengan daya tangkap dengan si penerima pesan. Akibatnya, pesan

---

<sup>14</sup>Sarwono Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

<sup>15</sup>Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT GramediaPustaka Utama.

tersebut dinilai ambigu atau mengandung unsur perseteruan (konflik). Saat hal itu terjadi, individu akan merespon pesan tersebut dalam cara yang tak diharapkan sang pengirim pesan.<sup>16</sup>

Adapun pembagian peran menurut Soekanto, peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.

b. Peran Partisipatif

Peran partisipatif artinya peran yang diberikan oleh anggota kelompok pada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat bermanfaat bagi kelompok itu sendiri.

c. Peran Pasif

Peran pasif ialah sumbangan anggota grup yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok yang dimaksud, menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.<sup>17</sup>

Dari paparan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan

---

<sup>16</sup> Anis Chariri, S.E, M.Com, Ph.D, Akt, "Pengaruh Konflik Dan Peran Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah", Jurnal Galtiria hutami.

<sup>17</sup> Soekanto, Soerjono, *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

adanya orang-orang lain yang berafiliasi menggunakan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampa “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai “tak menyimpang” dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa sebenarnya teori peran digunakan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau banyak orang. Berdasarkan Charles H. Cooley serta George Herbert Mead, korelasi antara aktor dan sasaran ialah untuk menghasilkan identitas aktor (*person, ego, self*) yang dalam hal ini ditentukan oleh evaluasi atau sikap orang-orang lain (*target*) yang telah digeneralisasikan sang aktor. Secord dan Backman berpendapat bahwa actor menempati posisi pusat tersebut (*focal position*), sedangkan target menempati posisi padanan dari posisi pusat tersebut (*counter position*). Maka dapat ditinjau bahwa, target pada teori peran berperan menjadi pasangan (*partner*) bagi aktor.

Biddle serta Thomas membagi indikator perihal perilaku pada kaitannya menggunakan peran sebagai berikut:

- 1) Harapan tentang peran (*expectation*)

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan perihal perilaku ini mampu berlaku umum, mungkin merupakan harapan dari segolongan orang saja, dan mungkin jua merupakan harapan dari satu orang tertentu.

## 2) Norma (*norm*)

Secord serta Backman beropini bahwa, norma-norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Secord serta Backman mengelompokkan jenis-jenis harapan yang dimaksud sebagai berikut:

- a) Harapan yang bersifat meramalkan (*anticipatory*), yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi.
- b) Harapan normatif (*role expectation*), yaitu keharusan yang menyertai suatu peran. Harapan normatif ini dibagi lagi ke dalam dua jenis harapan yang terselubung (*convert*), yaitu harapan itu tetap ada walaupun tidak diucapkan serta harapan yang terbuka (*overt*), yaitu harapan yang diucapkan. Asa jenis ini dinamai tuntutan peran (*role demand*). Tuntutan peran melalui proses internalisasi bisa menjadi tata cara bagi peran yang bersangkutan.

Syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

- a) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini ialah rangkaian norma-norma yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran merupakan suatu konsep perilaku yang mampu dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran pula bisa dikatakan sebagai sikap individu, yang krusial bagi struktur sosial masyarakat.
- b) Peran merupakan suatu konsep sikap apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu pada masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat

umpamakan sebagai sikap individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

- c) Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia yang hakikatnya sebagai makhluk sosial mempunyai kecenderungan untuk hidup berkelompok. Pada kehidupan berkelompok tersebut akan terbentuk korelasi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Pada kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dimaksud dengan peran (role). Peran artinya aspek yang dinamis yang berasal dari kedudukan seseorang, jika seseorang melaksanakan hak-hak serta kewajibannya sinkron dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.

## 2. Teori Kesadaran Beragama

Zakiah Daradjat “pembelajaran agama khususnya bagi remaja yang diterima remaja semenjak usia dini baik berasal dari orang tua, guru dan lingkungan, akan menyebabkan nilai-nilai atau unsur-unsur agama yang tumbuh dalam pribadinya.”<sup>18</sup> Pengalaman beragama yang dilalui oleh remaja dapat memberi pembelajaran dan membantu remaja dalam menghadapi berbagai problema-problema kehidupan yang dilaluinya. Dengan adanya pemahaman agama mumpuni yang dimiliki oleh remaja dapat memberikan solusi terbaik bagi remaja dalam penyelesaian setiap masalah yang dialaminya.

---

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang), 2009.

Menurut Harun Nasution yang merunut pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu al-Din, religi (relege, religare) dan agama. Al-Din (Semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (Latin) atau relegare berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian religare berarti mengikat. Adapun istilah agama terdiri dari (a=tidak; gam=pergi) mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun-temurun.<sup>19</sup>

Selaras dengan pemaparan diatas menurut Harun Nasution, intisarinnya merupakan ikatan. Karena itu agama mengandung arti ikatan yang wajib dipegang serta harus dipatuhi oleh setiap insan. Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap melalui panca indera, namun memiliki pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.

Kemudian dalam sebuah hadits dan Rasulullah telah bersabda yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ ، فَقَالَ : إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

“Ada tujuh macam orang yang Allah Swt, telah berjanji melindungi mereka dibawah lindungan-Nya, pada saat tidak ada perlindungan kecuali perlindungan Allah Swt (padang masyhar), yakni imam (pemimpin) yang

<sup>19</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*,( Rajagrafindo Persada, 2012.

adil, pemuda yang semenjak kecil sampai besar taat beribadah kepada Allah Swt, seseorang yang hatinya terpaut dengan masjid, sehingga apabila ia keluar masjid ia ingin kembali ke masjid; dua orang yang berkasih sayang kepada Allah Swt, seorang yang ingat kepada Allah lalu meneteskan air matanya padahal ia sendiri, seorang laki-laki yang diajak oleh perempuan yang mempunyai pangkat dan cantik untuk berzina lalu laki-laki itu berkata “aku takut kepada Allah,” dan seorang yang berdermakan satu sedekah maka ia sembunyikan apa yang keluar dari tangan kanannya.” (H.R.Muslim).

Kesadaran beragama mencakup rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap serta tingkah laku keagamaan yang terorganisasi pada sistem mental yang berasal dari kepribadian setiap individu. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa-raga manusia, maka kesadaran bergama pun mencakup aspek-aspek afektif, kognitif dan motorik. Keterlibatan fungsi afektif terlihat didalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif nampak dalam keimanan dan kepercayaan. Sedangkan keterlibatan fungsi motorik diperlihatkan pada perbuatan serta gerakan tingkah laku keagamaan.

Pada kehidupan bermasyarakat, aspek-aspek tersebut sukar dipisahkan sebab merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang kompleks dalam kepribadian seseorang.<sup>20</sup> Kesadaran agama merupakan bagian atau segi yang hadir (terasa) dalam pikiran serta mampu dicermati segala gejalanya melalui introspeksi. Selain itu dapat dikatakan bahwa kesadaran beragama merupakan aspek mental atau kegiatan agama, sedangkan pengalaman agama merupakan unsur perasaan dan kesadaran beragama,

---

<sup>20</sup>Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepibadian Muslim Pancasila*. (Bandung: Sinar Baru Bandung .

yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang didapatkan oleh suatu perbuatan (amaliah).<sup>21</sup>

Berkaitan dengan kesadaran beragama dan pengalaman beragama, hal ini mendeskripsikan sisi batin seseorang yang terkait dengan sesuatu yang sakral serta alam ghaib. Dari kesadaran dan pengalaman agama tersebut, muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang. Sikap keagamaan ialah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya serta kepercayaan yang dianutnya. Perilaku tersebut muncul karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsure motorik. Jadi sikap keagamaan artinya integrasi secara kompleks antara pengetahuan, perasaan dan tindak keagamaan pada diri seseorang.<sup>22</sup>

Pencapaian kesadaran beragama dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor: diantaranya :

- a. Faktor psikologis, individu yang memiliki jiwa yang tidak sehat maka internalisasi nilai-nilai agama dalam dirinya tidak dapat diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari. Individu tersebut belum mampu menselaraskan antara nilai-nilai agama dengan tingkah laku serta perbuatannya, oleh sebab itu jiwa yang kurang sehat akan mengurangi rasa keberagamaannya.

---

<sup>21</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Rajagrafindo Persada, 2012).

<sup>22</sup> Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).

- b. Faktor umur, individu yang memasuki usia remaja dan dewasa akan dapat memiliki rasa kesadaran beragama yang tinggi disebabkan saat memasuki usia ini biasanya individu tersebut memiliki semangat pencarian terhadap nilai-nilai kebenaran agamanya yang sangat tinggi.
- c. Faktor kelamin, individu yang berjenis kelamin laki-laki lebih memiliki rasa kesadaran beragama dibanding wanita. Hal tersebut menyebabkan adanya ekspektasi yang tinggi oleh masyarakat yang membuat laki-laki menjadi lebih aktif, mandiri serta kompetitif, sementara wanita menjadi pasif tergantung dan konformis.
- d. Faktor pendidikan dan kecerdasan, seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, akan mampu merefleksikan nilai-nilai keagamaan yang diyakini kebenarannya pada kehidupannya sehari-hari.<sup>23</sup>

Ciri-ciri kesadaran beragama pada remaja yang sangat menonjol menurut

Abdul Aziz Ahyadi adalah:

- a. Pengalamannya ke-Tuhanan makin bersifat individual;
- b. Keimanannya makin menuju realitas yang sebenarnya;
- c. Pribadatannya mulai disertai penghayatan yang tulus.<sup>24</sup>

Dengan demikian kesadaran beragama pada kaum remaja dapat ditinjau melalui aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah Swt,

---

<sup>23</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Rajagrafindo Persada, 2012).

<sup>24</sup> Muhlisin, Ahmad. *Perilaku keagamaan remaja pengungsi Syiah di Rumah Susun Puspa Agro Jemundo Sidoarjo*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya.

yang direfleksikan melalui peribadatan kepada-Nya yang disertai dengan penghayatan yang tulus.

### **C. Kerangka Konseptual**

#### **1. Organisasi Remaja Masjid**

Organisasi merupakan kolaborasi antara beberapa orang demi mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembiasaan dan peraturan kerja. Yang menjadi ikatan kerja sama dalam organisasi adalah tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian, bahwa Remaja Masjid merupakan wadah kolaborasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih remaja Muslim yang memiliki keterkaitan dengan Masjid demi mencapai tujuan bersama.<sup>25</sup>

Remaja masjid merupakan organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif menghadiri dan beribadah shalat berjama'ah di Masjid. Sebab keterikatannya, maka peran utamanya tidak lain hanyalah memakmurkan masjid. Ini berarti, kegiatan yang berorientasi pada masjid selalu menjadi program utama. Di dalam melaksanakan peranannya, remaja masjid meletakkan prioritas pada kegiatan-kegiatan peningkatan keislaman, keilmuan dan keterampilan anggotanya. Menurut C.S. T. Kansil Dalam Bukunya berjudul "Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945", mengatakan :

Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang relatif efektif dan efisien untuk menjalankan aktivitas pendalaman agama Islam. Remaja-remaja

---

<sup>25</sup>Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Mesjid dan Monumen Sejarah Muslim*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000).

berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur serta berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan peraturan Undang-Undang Dasar tahun 1945, yang bertujuan mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.<sup>26</sup>

- a. Landasan BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia).

Organisasi Pemuda Remaja Masjid yang direpresentasikan oleh wakil-wakil mereka yang pertama kali mendirikan organisasi Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI) Tahun 1397 H/ 1977 M di Masjid Istiqomah Bandung yang selanjutnya bernama Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) sesuai MUNAS VI BKPMI Tahun 1993 sebagai penggagas dan pencetus ide yang tergabung dalam Keluarga Besar Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia.

BKPRMI adalah kelanjutan yang semula bernama Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI), didirikan pada tanggal 19 Ramadhan 1397 Hijriyah bertepatan dengan 3 September 1977 Miladiah di Masjid Istiqomah Bandung, untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. BKPRMI ialah organisasi kader dakwah serta pendidikan bagi Pemuda Remaja Masjid di seluruh Indonesia yang berstatus kemasyarakatan, kepemudaan, dan independen serta memiliki korelasi kemitraan dengan lembaga dakwah Islam lainnya.

---

<sup>26</sup>Zulmaron dkk, *Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang*, (Palembang, 2017), JSA. Vol. 1. No. 1.

BKPRMI bersifat keislaman, keumatan, kemasjidan, kepemudaan, kemasyarakatan, dan ke-Indonesiaan. BKPRMI menjadi sarana komunikasi dari organisasi pemuda dan remaja masjid untuk pengembangan program secara komunikatif, informatif, konsultatif, koordinatif serta kemitraan.

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia merupakan salah satu organisasi yang bertujuan memberdayakan dan mengembangkan potensi Pemuda Remaja Masjid agar bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki wawasan ke-Islaman dan ke-Indonesiaan yang utuh dan kokoh, serta senantiasa memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan sosial budaya dengan tetap berpegang teguh kepada prinsip aqidah, ukhuwah dan dakwah Islamiyah untuk mewujudkan masyarakat marhamah dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Batasan Usia Remaja

Masa remaja berlangsung antara rentan umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita serta 13 tahun sampai dengan 22 tahun untuk pria. Sedangkan penjelasan remaja menurut Zakiah Darajat merupakan masa peralihan diantara masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Pada masa ini seorang anak mengalami masa pertumbuhan dengan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan

atas tiga, yaitu 12–15 tahun = masa remaja awal, 15–18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18–21 tahun = masa remaja akhir.<sup>27</sup>

#### c. Fungsi Remaja Masjid

Keberadaan Remaja Masjid sangat berpengaruh bagi kehidupan umat Islam di sekitar masjid tersebut karena Remaja Masjid berfungsi sebagai:

- 1) Pelopor Kegiatan Religi, remaja masjid berperan mengkoordinasi kegiatan rohani masyarakat
- 2) Memajukan Kualitas Iman Masyarakat, mengadakan kegiatan rohani yang dapat meningkatkan kualitas iman masyarakat sekitar.
- 3) Sarana Dakwah dan syiar Islam kepada masyarakat, mengajak masyarakat untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

#### d. Tujuan Remaja Masjid

Dalam suatu organisasi pasti mempunyai tujuan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Salah satunya yaitu dalam Organisasi Remaja Masjid tujuan yang paling utama adalah mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja secara bersama-sama aktif dalam organisasi Remaja masjid ini untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan syar'i seperti kajian rutin, seminar, dan kegiatan positif lainnya yang seluruh kegiatannya akan diadakan di Masjid. Di samping itu organisasi Remaja Masjid juga akan mencoba mengarahkan dengan arahan yang benar dengan cara melalui pembinaan yang kontinyu (rutin) bagi para anggotanya.

---

<sup>27</sup> Zakiah Darajat, *Problem remaja di Indonesia*, Bulan Bintang, 2012.

Dengan demikian remaja masjid mempunyai hak untuk memakmurkan masjid dengan syarat mereka harus mempunyai jiwa yang agamis dan bersikap sesuai dengan karakteristik Islam.

e. Kegiatan-kegiatan Remaja Masjid

Berbicara mengenai kegiatan remaja masjid tidak pernah lepas dari fungsi masjid itu sendiri. Adapun fungsi masjid diantaranya ada masjid berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Islam, sebagai pusat ilmu pengetahuan, pusat peribadatan, pusat menciptakan ukhuwah Islamiyah, dan sebagai pusat pembinaan umat.

Melihat fungsi masjid yang telah dibahas di atas, maka di masjid perlu di adakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat umat Islam.

Adapun kegiatan dan daftar kegiatannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Ibadah Khusus

Masjid harus dapat menjadi tempat ibadah kepada Allah yang nyaman, aman, indah, tenang, dan selalu ramai dikunjungi jama'ah. Maka dari itu masjid harus mempunyai kegiatan-kegiatan untuk masyarakat yakni kegiatan ibadah khusus. Kegiatan ibadah khusus meliputi pelaksanaan shalat jum'at, idul fitri, idul adha.<sup>28</sup> Kegiatan ibadah khusus biasanya di atur oleh ta'mir masjid bekerjasama dengan remas dan masyarakat setempat.

2) Kegiatan Pelatihan Kader

Kegiatan pelatihan kader adalah kegiatan yang menghasilkan kader penerus masa depan dan untuk mengeluarkan penerus yang mempunyai

---

<sup>28</sup> Sofyan Syafri Harahap, Manajemen Masjid, Jogyakarta: Bhakti Prima Rasa,(2001).

keahlian. Dalam kegiatan kader ini Remaja masjid mengadakan beberapa pelatihan, yaitu: workshop, pelatihan adzan, pelatihan ngaji tartil, pelatihan traning leadership, buletin, dan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan).

### 3) Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial adalah ibadah yang menyangkut orang banyak. Jenis kegiatan sosial ini pada umumnya adalah mengurus zakat, qurban, bakti sosial membantu fakir miskin, anak yatim, khitan masal, membantu anak terlantar dan sebagainya.

### 4) Kegiatan Kesenian

Dalam kegiatan kesenian ini pada umumnya mengadakan kegiatan yang bersifat seni, di antaranya: pelatihan seni baca Al-Qur'an, latihan banjari, mengadakan selawat diba', membentuk group sholawat keliling, group nasyid, remas voice (suara).

### 5) Kegiatan Syi'ar dan Dakwah.

Kegiatan syi'ar dan dakwah merupakan kegiatan yang paling utama atau pokok karena dalam kegiatan ini setiap ada hari besar Islam dan hari besar Nasioanl harus diperingati.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid Al-Hidayah setiap tahunnya serta keunggulan dari remaja mesjid lainnya:

- 1) Pengajian atau biasa disebut yasinan setiap malam jumat,
- 2) Isra Mi'raj
- 3) Maulid Nabi Muhammad Saw

- 4) Berkegiatan di Bulan Suci Ramadhan seperti menghidangkan buka puasa, protokol ceramah, membawa celengan.
- 5) Mengadakan perekrutan remaja masjid baru,
- 6) Shalat berjamaah di malam Lail malam seribu bulan,
- 7) Takbiran berhadiah untuk meningkatkan semangat masyarakat di bulan suci ramadhan
- 8) Bahkan turun aksi saat masyarakat membutuhkan (bantuan bencana).

Organisasi remaja masjid Al-Hidayah sejak lama dikenal akan kegiatan organisasi mereka diluar dari kegiatan remaja masjid pada umumnya. Selain rutin melaksanakan kegiatan keislaman, organisasi remaja masjid Al-Hidayah sering mengikuti aksi sosial membantu daerah korban bencana alam dan serta melakukan inovasi wirausaha dalam menambah penghasilan kas organisasi.

f. Bentuk-bentuk Peranan Organisasi Remaja Masjid

Organisasi remaja masjid dapat menciptakan keadaan lingkungan yang baik dengan beberapa bentuk kegiatan keagamaannya. Usaha-usaha yang dapat membantu terciptanya lingkungan yang baik bagi remaja sebagai berikut:

- 1) Memakmurkan masjid, mushalla/langgar sebagai tempat ibadah dan tempat pertemuan-pertemuan para remaja turut aktif didalamnya.
- 2) Secara rutin tempat ibadah tersebut dapat dijadikan sebagai tempat pendidikan non formal bagi mereka. (Dapat dilaksanakan sekali dalam seminggu, misalnya tiap malam Minggu atau malam Jum'at).

- 3) Lingkungan remaja hendaklah dijauhkan dari unsur-unsur kemaksiatan, seperti perjudian, pergaulan bebas, tontonan yang merusak dan lain-lain.
- 4) Memperkenalkan mereka dengan usaha-usaha yang mulia, seperti menyantuni fakir miskin, menyayangi anak yatim, serta mengikut sertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan amal sosial, seperti panitia zakat, panitia ibadah kurban, saprah amal dan lain-lain.
- 5) Peringatan hari-hari besar agama, hari-hari besar Nasional hendaknya selalu diadakan, dan dalam rangka penyelenggaraan peringatan tersebut para remaja diberikan wadah sesuai dengan kegemaran dan bakat mereka untuk memeriahkan peringatan tersebut dengan mengadakan perlombaan-perlombaan seperti olah raga, menyanyi, membaca Al-Qur'an, deklamasi sajak, mengarang dan lain-lain yang senafas dengan agama.
- 6) Perkumpulan-perkumpulan remaja yang telah diorganisasi seperti *Youth Islamic Study* di Jakarta atau nama-nama lainnya yang telah muncul diberbagai daerah di kota-kota hendaknya difungsikan sebagaimana mestinya. Dan di kampung-kampung atau di desa-desa hendaklah didirikan pula perkumpulan remaja yang bersifat keagamaan dibawah asuhan pimpinan agama (Juru Dakwah) dan Rukun Tetangga (RT).

- 7) Kelompok-kelompok remaja yang telah ada yang telah terjadi secara bebas dan tidak terarah itu hendaknya diorganisasi dan mendapat bimbingan yang baik.

Bentuk-bentuk peranan Organisasi remaja masjid merupakan serangkaian kegiatan Organisasi remaja masjid yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Membentuk pembinaan keperibadian Qur'an sebagai modal dasar suatu keperibadian pemuda itu untuk berfikir positif dan yang lebih maju.
- 2) Penanaman aqidah Islam dan aktivitas keislaman, penanaman aqidah Islam kedalam remaja muslim untuk membentuk kader-kader yang tangguh.
- 3) Mengaktifkan sumber-sumber daya segala potensi diarahkan kedalam perjuangan untuk mengembangkan syiar Islam.
- 4) Penyebaran program-program. Program ini telah disusun dalam perencanaan, pengembangan, agar para remaja masjid mengetahui arah perjuangan, maksud dan tujuan, baik pendek, menengah maupun panjang.

## 2. Urgensi Peranan Organisasi Remaja Masjid

Organisasi remaja masjid sebagai organisasi dakwah di lingkungan masyarakat yang mewakili tujuan yang selaras dengan tujuan dakwah secara umum. Tujuan dakwah itu sendiri dapat dilihat dari defenisi dakwah sebagai berikut yang dikemukakan oleh Syaikh Ali Makhfuz,

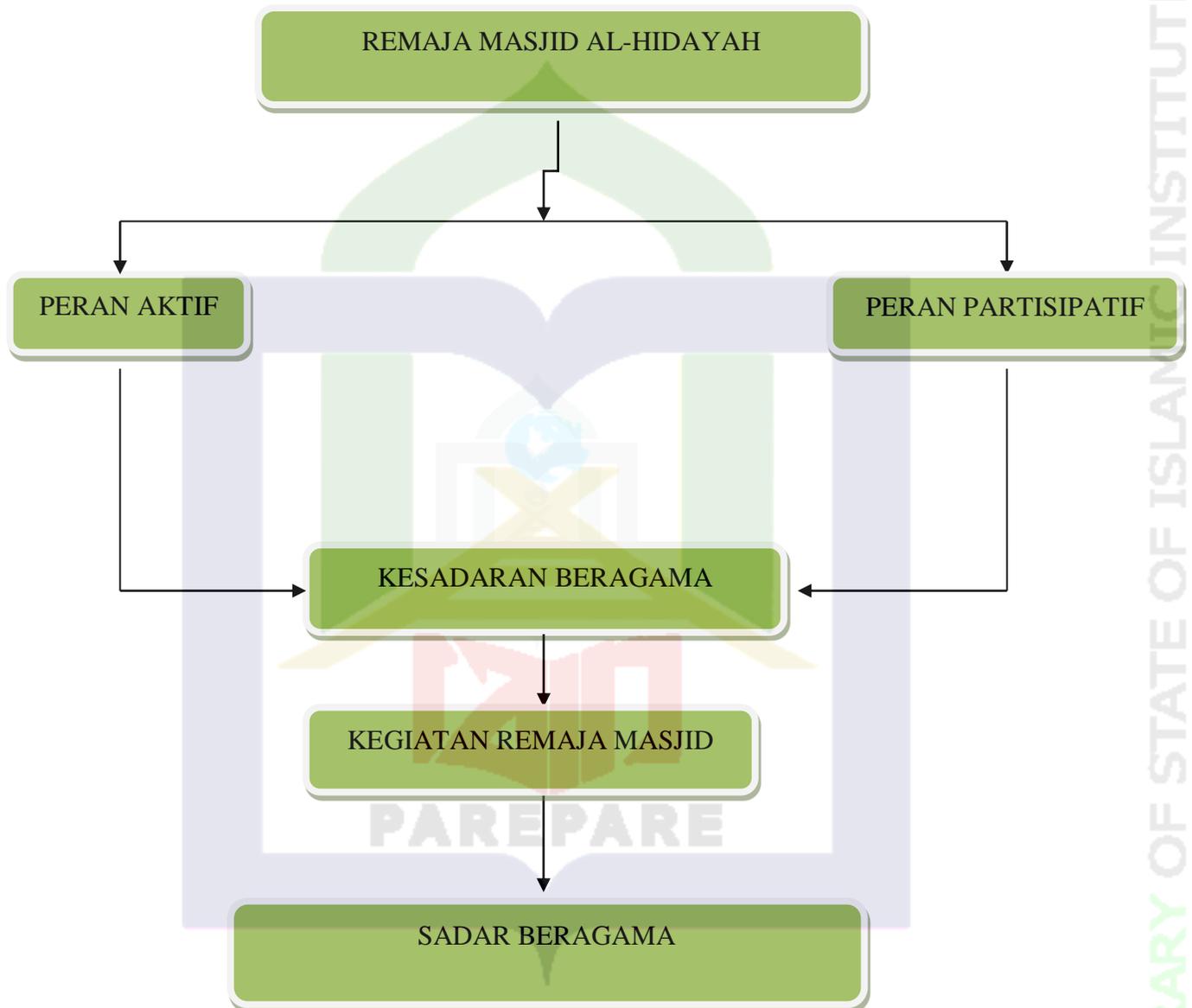
“Mendorong manusia agar memperkuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat”

Melihat ruang lingkup dakwah Organisasi remaja masjid yang berada pada lingkungan masyarakat, maka urgensi dakwah yang dilakukan Organisasi remaja masjid ialah mengembangkan sayap dakwah dengan target pemuda dan remaja serta memberikan wadah yang positif yaitu kreativitas dengan tetap menjunjung nilai-nilai manusia kepada Allah Swt, sehingga manusia khususnya remaja, berpindah dari kegelapan Jahiliyah menuju cahaya Islam.

Dari urgensi Organisasi Remaja Masjid yang dipaparkan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya kegiatan yang dilakukan Organisasi Remaja Masjid ini setidaknya memberikan kontribusi yang banyak dalam mewujudkan harapan berbagai komponen masyarakat dan pemerintah terhadap diri remaja, atau minimal menjadi wadah bagi remaja untuk menyalurkan bakat dan minatnya. Selain itu adanya kegiatan atau Organisasi Remaja Masjid tersebut mampu menggali potensi remaja menjadi kreatif, inovatif, tidak berperilaku menyimpang seperti tawuran, seks bebas, penggunaan obat-obat terlarang, premanisme dan hura-hura.

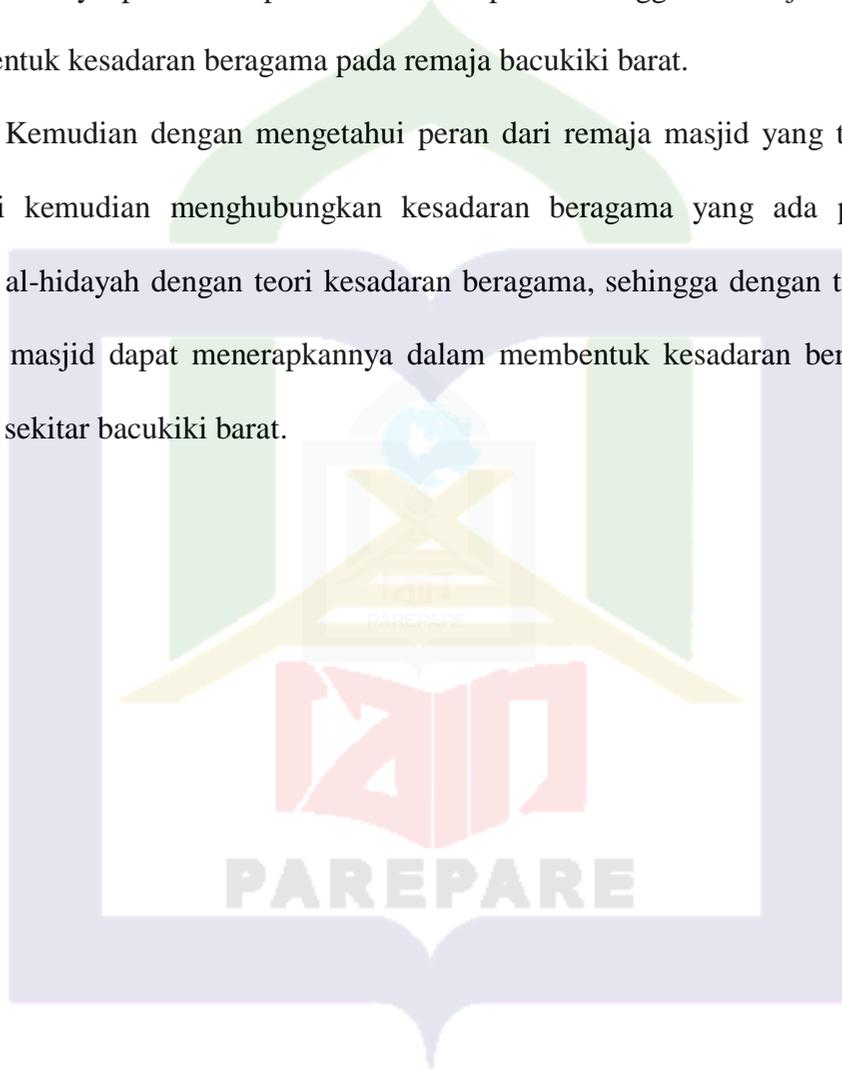
#### D. Kerangka Pikir

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir



Pada penelitian ini dalam menggali informasi akan kesadaran beragama pada remaja masjid Al-Hidayah maka peneliti menggunakan teori peran dalam penerapannya antara lain berdasarkan peran aktif dan peran partisipan dari teori inilah nantinya peneliti dapat menentukan peranan anggota remaja masjid dalam membentuk kesadaran beragama pada remaja bacukiki barat.

Kemudian dengan mengetahui peran dari remaja masjid yang telah diteliti, peneliti kemudian menghubungkan kesadaran beragama yang ada pada remaja masjid al-hidayah dengan teori kesadaran beragama, sehingga dengan teori tersebut remaja masjid dapat menerapkannya dalam membentuk kesadaran beragama pada remaja sekitar bacukiki barat.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang bertujuan melihat lebih mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana peneliti akan berusaha mencari informasi atau data dilapangan atau tempat meneliti, memahami dan menafsirkan data, lalu data tersebut diolah agar dapat menyimpulkan hasil akhir penelitian ini.

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan ataupun tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>29</sup> Peneliti menggunakan metode kualitatif karena dengan metode ini, peneliti dapat mengetahui cara pandang objek penelitian lebih mendalam. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat mengenal orang (subyek) secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang objek penelitian yang penelilitakukan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara penelitan dan informan.

---

<sup>29</sup>V. Wiratna Sujarweni *Metode penelitian*” (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020).

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Masjid Al-Hidayah, Remaja Masjid Al-Hidayah yang terletak di Jalan Bau Massepe Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare.

Masjid Al-Hidayah yang terletak di jalan Bau Massepe, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare. Masjid yang menjalankan organisasi remaja mesjid hingga saat ini, remaja masjid Al-Hidayah merupakan organisasi remaja masjid yang hingga saat ini tetap terjaga regenerasi di antara remaja masjid lainnya di kawasan kelurahan kampung baru, kecamatan Bacukiki Barat, kota Parepare serta menjadi panutan remaja masjid lainnya dalam memberdayakan remaja-remaja di lingkungan sekitar. Selain dari pada itu, sebagai bentuk apresiasi organisasi ini telah mendapat sertifikat dari BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) di tahun 2020 sebagai hasil dari eksistensi organisasi ini dalam merangkul para remaja untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang bersifat positif.

Remaja masjid Al-Hidayah memiliki angkatan yang bisa terhitung 22 angkatan yang berdiri sejak 19 April 1988 hingga saat ini. Awal mula munculnya remaja masjid di dirikan oleh remaja yang ada disekitaran masjid "kata Hj Rakibah" kelurahan Batarappe yaitu kelurahan sebelum adanya pemekaran atau sebelum Batarappe menjadi dua kelurahan yaitu kelurahan Kampung Baru dan kelurahan Tiro Sompe, sebelum terbentuknya remaja masjid Al-Hidayah remaja di sekitaran masjid

sebagai tempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Remaja masjid ini dikenal dalam membantu kegiatan keislaman dalam memakmurkan masjid sebagaimana remaja masjid pada umumnya dan kegiatan sosial kemanusiaan dalam masyarakat.

Pada awal tahun 1988 remaja masjid di masjid jami' Al-Hidayah akhirnya resmi menjadi salah satu organisasi remaja masjid di kota parepare, dengan nama REMAHID. Di tunjukkan sebagai ketua periode pertama karena aktifnya dalam setiap kegiatan-kegiatan di masjid maka di tunjuk sebagai ketua pertama pada periode pertama REMAHID yakni Andi Tjoe Haming dan sekretaris H.Muh. Amin Sahabuddin masa priode (1988-1992), kemudian disusul periode selanjutnya H.Gusti Firmansyah, S.H, M.H dan sekretaris Immal Djuhaeni masa periode (1992-2007). Kemudian Immal Djuhaeni dan sekertaris St. Aminah Pada masa periode (1997-1999), Hasrul Akbar dan sekretaris Hamka Badrun pada masa periode (1999-2004). Abd. Salam Usman., S.E dan sekretaris St. Nur Ardiyanti., S.E pada masa periode (2004-2010) dan sampai pada periode sekarang yakni ketua Muhammad Fajrin dan sekretaris Andi Fatnoraimi pada masa periode (2019-2021).

## 2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapat surat izin penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian yang akan dilaksanakan mulai 1 Agustus

### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis peran remaja masjid dalam membentuk kesadaran beragama pada remaja Bacukiki Barat Kota Parepare.

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumen atau bentuk lain berupa pengambilan gambar melalui rekaman maupun video.

##### a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan dari informan mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau yang lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *first hand* dalam mengumpulkan data penelitian).<sup>30</sup> Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah 1 perwakilan dari Dewan Pertimbangan Organisasi (DPO), ketua, pengurus remaja masjid Al-Hidayah yang turut terlibat dalam remaja masjid Al-Hidayah.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil literatur buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti baik dari hasil penelitian,

---

<sup>30</sup>Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

seperti buku laporan, jurnal, skripsi, dan 3 orang dari anggota remaja masjid sebagai data pendukung.

## 2. Sumber Data

Sumber data yaitu semua keterangan yang diperoleh dari informan maupun dari dokumen-dokumen, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>31</sup> Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut bagaimana cara atau dengan apa dapat dikumpulkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi, sebagai berikut:

#### 1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah).<sup>32</sup> Dalam hal ini menggunakan

---

<sup>31</sup>Ardial, *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

<sup>32</sup>Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*.

instrumen-instrumen pertanyaan yang akan digunakan untuk mengetahui informasi terkait remaja masjid.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam melakukan wawancara adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti untuk bertanya sebebaskan-bebasnya namun tetap ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, bersifat fleksibel tapi terkontrol (dalam hal pertanyaan ataupun jawaban) dan ada pedoman wawancara (*guideline interview*) yang dijadikan patokan dalam membuat pertanyaan wawancara yang sesuai dengan tema-tema yang telah dibuat.<sup>33</sup> Hal ini akan memudahkan peneliti untuk lebih dalam lagi menggali informasi terkait remaja masjid.

Dalam suatu sesi wawancara, peneliti mewawancarai salah seorang pembina remaja masjid Al-hidayah mengenai awal mula terbentuknya organisasi remaja masjid tersebut. kemudian peneliti mewawancarai 4 perwakilan anggota remaja masjid sebagai narasumber dan 2 remaja sekitar bacukiki barat dengan mengajukan 7 pertanyaan pada masing" narasumber.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang

---

<sup>33</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>34</sup> Seperti buku teks, essay, laporan dan jurnal.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Pada dasarnya, analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang di sarankan oleh data. Peran analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar atau foto dan dokumen.<sup>35</sup>

Analisis data yang digunakan setelah pengumpulan data dilakukan setelah pengumpulan data dilapangan. Adapun alur tahapannya adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

Pertama, reduksi data adalah data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal yang penting. Kemudian hasil kesimpulan dan memilah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu yang akan memberikan gambaran yang lebih tajam terkait hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data yang sebelumnya diperoleh jika diperlukan.

---

15. <sup>34</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.

<sup>35</sup> Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, h. 91.

<sup>36</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2020), h. 35.

Kedua, penyajian data (*data display*) yaitu data yang diperoleh dilapangan dengan membuat matriks, tabel, grafik dan sebagainya untuk membuat informasi yang terorganisasi yang mudah diakses.<sup>37</sup>

Ketiga, penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir setelah mereduksi dan menyajikan data. Penarikan kesimpulan berarti proses penggabungan data lapangan untuk menarik suatu keputusan.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini melalui triangulasi. Triangulasi merupakan bentuk upaya menjaga validitas data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

Pertama, triangulasi sumber data adalah salah satu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan suatu data. Teknik yang digunakan adalah mengecek kembali data melalui beberapa informan (sumber data) yang relevan dengan judul penelitian.

Kedua, triangulasi metode adalah melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran, dan kesesuaian data penelitian. Sebagaimana penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode wawancara, observasi dan survei. Untuk memperoleh keberannya mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

---

<sup>37</sup>(Damopolii, 2014), *Action Reseach Toeri, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

<sup>38</sup>Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, Jurnal: Ilmu Pendidikan, Jilid 22, No. 1, 2016.

Ketiga, triangulasi teori adalah hasil penelitian kualitatif yang berupa rumusan informasi atau *thesis statement*. Selanjutnya informasi tersebut dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan pemahaman peneliti asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas analisis data yang diperoleh.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja masjid Al-Hidayah kota Parepare serta remaja Bacukiki Barat kota Parepare, terkait peran organisasi remaja masjid AlHidayah dalam membentuk kesadaran beragama pada remaja bacukiki barat kota Parepare.pada penelitian yang dilakukan ini penulis menggunakan metode wawancara baik kepada anggota remaja masjid maupun remaja sekitar Bacukiki Barat kota Parepare terkait penelitian ini.

Berikut adalah uraian penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber.

#### 1. Peran organisasi remaja masjid Al-Hidayah dalam membentuk kesadaran beragama pada remaja Bacukiki Barat Kota Parepare

##### a. Peran remaja

Berbicara tentang bagaimana peran remaja adalah masa dimana energi mereka masih sangat prima dan berlimpah. Masa muda inilah yang menjadikan salah satu penentu masa depan suatu bangsa untuk berkembang. Dengan segala determinasi dan eksplorasi terhadap segala potensi yang ada pada diri akan termaksimalkan dimasa muda seseorang.

Pada masa remaja potensi-potensi yang ada pada diri seseorang berada dimasa puncaknya dan akan berkembang pesat. Dalam hal keikutsertaan remaja dalam suatu kegiatan sangat berpengaruh serta yang paling penting kontribusi dalam

memberikan ide dan aspirasi kepada masyarakat. Dengan bekerjasama dan daya fikir yang kuat, mereka dapat mengaplikasikan banyak metode serta ide-ide yang dimiliki untuk mengembangkan hal yang dihadapkan pada mereka.

"Kita sebagai anggota berusaha untuk meningkatkan kinerja kita untuk maju kearah lebih depan lagi nah dari saya sendiri ketua yang sekarang memimpin sudah memiliki berbagai kemampuan-kemampuan bahkan rancangan-rancangan yang telah di susunnya bersama dengan bidang-bidang"  
(N.1, P.8)

Oleh sebab itu, peran remaja dalam masyarakat tersebut dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal tersebut kembali kepada tekad dan juga mimpi remaja yang siap untuk memimpin masyarakat kearah yang lebih baik. Tidak mutlak membangun suatu masyarakat menjadi tanggung jawab para orang tua, pemerintah serta aparat terkait. Namun juga peran ini dapat diambil alih oleh para remaja yang memiliki semangat, motivasi yang kuat sangat berperan penting dalam menjalani perkembangan kearah yang lebih baik.

#### **b. Peran remaja masjid Al-Hidayah**

Peranan adalah aspek yang dinamis dari suatu kedudukan (status). Peran juga didefinisikan sebagai tindakan atau kegiatan yang ditugaskan, dibutuhkan, dan diharapkan dari satu orang atau kelompok. Pengurus masjid merupakan seseorang yang memfungsikan dirinya untuk masjid dan berperan aktif didalam masjid pula. Yakni, melaksanakan tugas dengan baik dan membuat laporan pertanggung jawaban secara berkala. Sebagai pribadi yang bertanggung jawab dalam mengelola masjid, kualitas kepemimpinan dan kemampuan managerial saja belum cukup.

Adapun dalam pembagian peran dalam suatu organisasi dalam penelitian ini yaitu:

1) Peran aktif

Dalam suatu organisasi kerjasama adalah hal terpenting dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu kelompok. Maka peran masing-masing individu yang ada dari berbagai elemen dalam suatu kelompok sangat berpengaruh baik dari fungsi maupun peran dari pembina organisasi maupun ketua hingga jajaran-jajarannya yang menuntut mereka harus lebih dominan bekerja untuk kepentingan organisasi yang mereka miliki.

Peran Ketua adapun peran ketua remaja masjid Al-Hidayah memimpin seluruh kegiatan yang dilaksanakan baik dilingkup masjid maupun lingkup masyarakat.

“untuk peran ketua sendiri kita ketahui bahwa ketua adalah seorang yang memimpin suatu organisasi dimana dia sebagai pengatur anggotanya nahh kita lihat di remaja masjid sendiri peran ketua itu sangat penting”  
(N1.P1)

Dari penjelasan tersebut peran dari ketua dalam organisasi remaja masjid sangat penting karena ketua merupakan pemimpin yang bertanggung jawab atas seluruh keputusan untuk mencapai program kerja yang dilaksanakan dalam organisasi. Karena fungsi ketua yakni mempersatukan berbagai pola fikir yang ada dalam sebuah kelompok menjadi satu pemikiran demi satu tujuan yang sama.

Peran Sekretaris adapun peran sekretaris remaja masjid Al-Hidayah melakukan pengelolaan administrasi kesekretariatan dan mendampingi ketua dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Peran Bendahara adapun peran bendahara remaja masjid Al-Hidayah mengordinasikan seluruh pengelolaan keuangan organisasi dan memoertanggungjawabkan kepada ketua.

Peran Pengurus adapun peran pengurus remaja masjid Al-Hidayah menyelenggarakan segala program kegiatan yang telah ditetapkan dalam program kerja.

Peran Pembina adapun peran pembina remaja masjid Al-Hidayah mengarahkan serta mengontrol kegiatan remaja masjid melalui ketua sehingga kegiatan berjalan dengan baik.

"Nah untuk penanggung jawab atau penasehat dan pembina sendiri juga begitu namun senior-senior kami kebanyakan ada yang kerja diluar, di luar kota terpecah-pecah jadi ee susah untuk ee melakukan hal-hal yang melibatkan senior sepenuhnya karena ee kita tau sendiri bahwa ee mereka juga punya kesibukan yang mungkin tidak kalah pentingnya dengan ee urusan ee remaja masjid pula. Cuma untuk peluang lebih ee efektifnya mungkin masih kurang karena itu tadi terkendala oleh ee pengurus yang cenderung sedikit dan juga ee dewan senior yang memiliki kesibukan tersendiri."  
(N.1, P.9)

Berdasarkan pada pernyataan salah satu narasumber para pembina mereka tidak menunjukkan peran yang berarti bagi organisasi yang disebabkan kesibukan masing-masing sehingganya peran mereka kurang efektif. Hal tersebut senada dengan salah satu narasumber yang mengatakan.

"walaupun pembina kurang berpartisipasi namun arahan mereka tetap kita ikuti sesuai dengan keinginan mereka untuk remaja masjid menjadi organisasi keagamaan di bacukiki barat ini."  
(N.2, P.9)

Berdasarkan dari pemaparan para narasumber, dapat disimpulkan untuk para pembina remaja masjid tidak begitu efektif dalam organisasi ini sebab mereka telah memiliki berbagai kesibukan lain. Namun tidak serta merta membiarkan organisasi remaja masjid menjadi terbengkalai. Mereka tetap memantau segala kegiatan remaja masjid yang ada walaupun tidak begitu dominan serta memberikan dukungan, masukan maupun sumbangsi lain dalam berbagai kesempatan kepada para remaja masjid agar mereka tetap semangat dalam berorganisasi.

## 2) Peran partisipatif

Dibalik peran ketua organisasi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya demi melancarkan setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi peran para anggota-anggotanya pun tak kalah penting. Sebab sukses atau tidaknya organisasi yang ada bergantung pada keselarasan ketua organisasi dengan bawahannya dalam satu tujuan. Seperti dalam pernyataan narasumber berikut.

“Peran anggota saya rasa sudah sesuai sebab anggota sudah menjalani tugas yang telah diberikan dengan baik dengan peran pengurus remaja masjid itu saya rasa sudah sangat cukup. Cuma ada beberapa anggota yang mungkin kurang berpartisipasi apalagi yang sudah masuk kuliah sehingga mengenai tanggung jawabnya tidak dilakukan seperti sebelumnya. Anggota dan pengurus itu sudah memiliki tanggung jawab di bidangnya masing-masing.”  
(N.2, P.8)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, peran dari anggota dalam organisasi remaja masjid ini sudah sangat membantu ketua dalam melaksanakan kegiatannya karena telah melakukan tugas masing-masing dalam bidangnya. Hanya saja ada beberapa anggota kurang berpartisipasi karena terkendala oleh kesibukan dalam dunia pendidikan yang menghambat kinerja mereka sebagai anggota remaja, sehingga partisipasi mereka tidak maksimal seperti sebelumnya.

## **2. Proses remaja masjid Al-Hidayah dalam membentuk kesadaran beragama pada remaja Bacukiki Barat Kota Parepare**

Strategi remaja masjid Al-Hidayah dalam menarik minat dan merekrut remaja sekitar bacukiki barat, berikut adalah pemaparan strategi yang digunakan organisasi ini dalam menarik minat remaja sekitar untuk bergabung menjadi anggota remaja masjid.

"Strategi yang biasa kami lakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi di masyarakat sekitar dengan memperkenalkan organisasi mengenai Remaja Masjid baik berupa kegiatan-kegiatan maupun peran yang harus dilakukan nanti ketika menjadi Remaja Masjid".  
(N.1, P.4)

Hal serupa diungkapkan oleh narasumber lainnya mengenai perekrutan remaja masjid AL-Hidayah, yang menyatakan bahwa:

"kalau strateginya remaja masjid al-hidayah dengan cara yang pertama itu mengajak remaja-remaja usia SMP dan SMA sekitar rumah misal ada sepupu atau adik itu dulu diutamakan untuk diajar kemudian, kan posisi saya ini dekat dari salah satu SMP di parepare sampai 9 biasanya kader, kader itu lebih banyak dari SMP 9 dan seringkali juga remaja masjid al-hidayah bekerjasama sama ee SMP 9 untuk merekrut anak-anak SMP masuk di remaja masjid al-hidayah dan sebelum masuk ada syarat-syarat tertentu sebelum menjadi anggota remaja masjid al-hidayah. yaa karena posisinya SMP 9 kecamatan Bacukiki Barat dan kelurahan tiro some."  
(N.3, P.3)

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa dalam perekrutan anggotanya mereka terlebih dahulu telah melakukan sosialisasi terhadap masyarakat setempat mengenai kegiatan-kegiatan seputar remaja masjid. Selain itu, para anggota yang ada dalam organisasi tersebut dalam merekrut remaja untuk bergabung, mereka memulai dengan kawan sekitaran mereka maupun anggota keluarga mereka yang lain untuk ikut berpartisipasi dalam keanggotaan remaja masjid serta dengan lingkungan tinggal mereka yang berdekatan dengan salah satu sekolah menengah sehingga mereka tidak kesulitan mencari anggota baru untuk perekrutannya.

Adapun proses kegiatan remaja masjid dalam membentuk kesadaran beragama yaitu sebagai berikut:

a. Latihan Dasar-dasar Kepemimpinan (LDK)

Latihan dasar kepemimpinan atau LDK merupakan hal pertama yang dilakukan oleh Remaja masjid pada saat melakukan perekrutan, LDK merupakan salah satu cara resmi yang harus dilakukan pada remaja agar dapat menjadi anggota remaja masjid Al-Hidayah dengan memenuhi kriteria atau persyaratan tertentu yang harus dipenuhi.

Berikut adalah pemaparan anggota remaja masjid dalam pelaksanaan LDK sebagai salah satu tahap dalam perekrutan anggota baru remaja masjid:

"Cara perekrutannya remaja masjid al-hidayah sama seperti organisasi-organisasi lain sama seperti remas lain atau remaja masjid yang lain cuman di sini kita namanya kalau perekrutan namanya LDK atau latihan dasar kepemimpinan dimana disini diajari ee adik-adik yang dari usia SMP sampai usia SMA untuk memahami Islam yang lebih modern begitu lebih kekinian" (N.3, P.2)

Pernyataan sebelumnya selaras dengan pernyataan oleh ketua remaja masjid yang mengatakan bahwa ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh peserta untuk mengikuti kegiatan LDK remaja masjid Al-Hidayah.

"Baik untuk perekrutan calon pengurus remaja masjid Jami Al-hidayah sendiri kita memiliki, kita memberikan syarat-syarat tertentu untuk ee anggota yang ingin merangkap sebagai pengurus ee syarat-syarat yang kami berikan ee contohnya seperti umur diatas 17 tahun dan telah ee mengikuti kegiatan LDK sebagai anggota remaja masjid Jami al-hidayah"  
(N.2, P.2)

Berdasarkan pernyataan sebelumnya dalam menjadi pengurus remaja masjid baru, remaja masjid Al-Hidayah harus memenuhi syarat-syaratnya terlebih dahulu dengan melakukan kegiatan pengkaderan serupa organisasi remaja pada umumnya yaitu Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dengan pemberian materi dasar kepemimpinan pada pengurus baru serta pemahaman islam modern dan memenuhi syarat umur diatas 17 tahun serta tanggung jawab dalam peran sebagai pengurus remaja masjid.

Dari hasil wawancara yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan LDK ini, remaja masjid telah memberikan materi keagamaan serta dasar kepemimpinan dalam pandangan keagamaan bagi para remaja dengan cara inovatif dan modern setiap tahunnya. Oleh sebab itu, kegiatan ini merupakan syarat wajib serta langkah awal penanaman kesadaran beragama bagi para remaja.

b. Pengajian atau yasinan

Pada pelaksanaan atau penyebaran suatu dakwah berbagai upaya yang dapat dilakukan termasuk sal satunya melalui yasinan setiap malam jum'at setelah shalat

isya, bahkan pengajian ini merupakan salah satu gerakan yang sejak dulu dikembangkan dalam memasyarakatkan Al-Quran serta ajaran Agama Islam.

Setelah perekrutan remaja masjid maka kegiatan yang dilakukan remaja masjid Al-Hidayah yaitu pengajian atau yasinan rutin setiap malam jum'at ini merupakan kegiatan wajib remaja masjid dalam membentuk kesadaran beragama pada remaja pasca mengikuti kader atau LDK.

Kegiatan yasinan tidak hanya dilakukan malam jumat saja namun banyak warga sekitar bacukiki barat mengundang remaja masjid Al-Hidayah pengajian atau khatam Qur'an untuk meramaikan kegiatan keagamaan tersebut. Dalam pelaksanaan pengajian tersebut umumnya dilaksanakan di rumah-rumah warga yang sebelumnya sudah ditunjuk dan bersedia menerimanya.

Pengajian tersebut telah menjadi agenda rutin yang wajib diikuti para remaja masjid Al-Hidayah. Dari sinilah peranan warga, panitia pelaksana, serta pemuka agama sebagai motivator dan mendukung kegiatan positif yang dilakukan para remaja masjid. Hikma yang dapat dipetik dari kegiatan rutin ini bagi remaja yaitu memasyarakatkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari mereka serta mengajarkan mereka untuk senantiasa menyambung tali silaturahmi, mengutamakan tali persaudaraan antara sesama manusia tanpa membedakan kedudukan, warna kulit, bangsa antara sesama ummat muslim.

#### c. Maulid Nabi Muhammad

Setelah pengajian dan yasinan, kegiatan rutin setiap tahun yang diselenggarakan oleh remaja masjid Al-Hidayah dalam membentuk kesadaran

beragama para remaja yaitu peringatan maulid nabi Muhammad Saw. Kegiatan tahunan umat muslim di seluruh dunia ini banyak hal yang dapat dipetik dalam pelaksanaan kegiatannya.

Peringatan maulid Nabi Muhammad Saw ini, merupakan momentum bagi seluruh umat muslim untuk senantiasa menghadirkan dan memperbanyak sholawat kepada baginda Rasulullah Saw, sesuai dengan surat Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya,"

Peringatan maulid nabi Muhammad Saw ini bukan sekadar seremonial semata, namun bagaimana kita selaku umat Muslim meneladani perilaku dan juga perbuatan Nabi Muhammad dalam semua aspek kehidupan dan aktualisasi diri. Teruntuk para kaum milenial yang dapat dicontoh pada sosok Rasulullah Saw dengan menjadi pemuda hebat dengan menjunjung tinggi kejujuran, sosok yang penyayang keluarga serta pemimpin yang sangat adil serta bijaksana.

#### d. Isra Mi'raj

Kegiatan selanjutnya yaitu Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw, merupakan kegiatan tahunan remaja masjid Al-Hidayah dalam membentuk kesadaran beragama para remaja sekitar. Serupa dengan kegiatan Maulid Rasulullah sebelumnya, dalam kegiatan yang didalangi para remaja masjid ini juga mengandung banyak pembelajaran serta hikma dalam peristiwa yang terjadi di kehidupan Rasulullah Saw.

Hikmah Isra Miraj perjalanan Rasul ke langit merupakan isi yang bisa diresapi dari perintah Allah Swt yang diturunkan ke Nabi Muhammad Saw dalam sehari semalam. Nabi Muhammad Saw menjalani dua peristiwa Isra dan Miraj dalam waktu bersamaan yakni sehari semalam.

Isra dan Miraj adalah dua peristiwa yang berbeda namun berlangsung dalam waktu yang sama. Peristiwa ini memiliki banyak hikmah Isra Miraj perjalanan Rasul ke langit yang bisa untuk menentukan beberapa waktu terbaik. Isra diceritakan sebagai kisah perjalanan Nabi Muhammad dari Masjidil Haram di Mekkah ke Masjidil Aqsha di Yerussalem.

Sementara Miraj berarti kisah perjalanan Rasul dari bumi naik ke langit ketujuh dan dilanjutkan ke Sidratul Muntaha (akhir penggapaian). Peristiwa ini terjadi sebagai bentuk Rasul menerima perintah Allah Swt menjalankan salat lima waktu dalam sehari semalam.

Adapun peristiwa Miraj terjadi malam hari seperti dijelaskan Al-Isra ayat pertama. Dari penjelasan tersebut, banyak yang bertanya tentang alasan Allah menjadikan malam sebagai waktu terjadinya kejadian pemberian perintah.

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنَ  
 آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

"Maha Suci Allah yang telah memjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah Kami berkati sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sungguh Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

e. Bulan suci ramadhan

Selanjutnya Bulan Ramadan, bulan yang paling dinanti seluruh umat muslim di seluruh penjuru dunia, kesempatan emas bagi umat muslim untuk senantiasa memperbanyak ibadah. Baik ibadah sunah maupun wajib. Bulan yang di setiap detiknya mengandung berkah dan ampunan Allah ini tak bisa dilewatkan dengan biasa saja. Seperti pada bulan-bulan lainnya. Untuk itu, ini lah kesempatan yang tak boleh disia-siakan oleh para remaja masjid Al-hidayah untuk memperdalam kesadaran beragama para remaja maupun seluruh anggota-anggotanya.

Momentum bulan suci ramadhan merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan ilmu-ilmu agama pada remaja. Dalam sebulan penuh dibulan suci ramadhan segala bentuk kegiatan keagamaan akan terasa sangat mudah dijalani sebab semua orang akan berlomba-lomba untuk mendapatkan pahala sebanyak-banyaknya.

Pada bulan ramadhan beberapa hikmah yang dapat didapatkan oleh para remaja dalam membentuk kesadaran beragama mereka ialah dengan:

- 1) Melatih kesabaran. Bila sukses menahan hati di bulan Ramadan, maka seorang Muslim akan menyongsong bulan Syawal dengan hati yang lebih kuat dan tidak mudah kalah dengan hawa nafsu.
- 2) Melatih Kepekaan dan Simpati. Puasa adalah menahan lapar dan dahaga. Dengan begitu, kita bisa tahu bagaimana rasanya tidak makan seharian, seperti yang dirasakan fakir. Untuk itu, bulan Ramadan ini melatih kita untuk lebih dermawan kepada sesama.

- 3) Kesempatan meningkatkan amal saleh. Sepuluh hari pertama bulan Ramadan disebut dipenuhi dengan rahmat. Kesempatan itu tak boleh disia-siakan. Gapai rahmat Allah dengan amal-amalan saleh. Seperti bertutur santun, menahan amarah, berbuat baik, mengalah, hingga memaafkan. Dengan begitu, rahmat Allah akan datang lebih cepat kepada kita.
- 4) Bulan penuh ampunan. Sepuluh hari selanjutnya pada bulan Ramadan, dipenuhi dengan ampunan Allah Swt. Pada hari-hari itu, adalah kesempatan emas bagi untuk memperbanyak istigfar, memohon ampun kepada-Nya. Maka, jangan mengotori bulan penuh ampunan ini dengan perkataan kotor, menyakiti hati orang lain dan perbuatan tidak menyenangkan lainnya. Dan mengubahnya dengan terus mengucap kalimat thoyibah, berzikir kepada Allah Swt.

Dengan segala kegiatan keagamaan di bulan suci ramadhan yang mereka jalani dan tertanam pada diri remaja akan membuat iman dan takwa mereka semakin meningkat sehingga para remaja akan senantiasa beramal shaleh dan menghindari segala tindakan tercela yang dibenci oleh Allah Swt.

Sesuai akan fungsi remaja masjid pada umumnya, kegiatan memakmurkan masjid sudah menjadi suatu kewajiban pada remaja masjid. Kegiatan islami memakmurkan masjid seperti melakukan berbagai kegiatan keagamaan sebagai wujud kepedulian mereka dalam menegakkan agama Islam sebagaimana wawancara pada remaja bacukiki yang mengatakan.

"Kegiatannya ada kegiatan rutin dilakukan itu setiap malam jumat kegiatan yang wajib yaitu yasinan, karena menurut ku Salah satu kegiatan penyadaran itu untuk anak remaja saat ini dengan membaca Yasinan tiap malam agar tetap lancar mengaji walaupun yah sering main HP begitu kita juga di Remahid atau remaja masjid al-hidayah sering dipanggil di yasinan di rumah rumah senior atau rumah-rumah orang-orang yang mengenal remahid, Remahid sangat suka jika sebenarnya sangat suka kalau kita diundang dari masyarakat baik undangan khatam Quran, mengikuti tes iya semua ikut tidak salah satunya juga semua kegiatan yang insya Allah lakukan itu memiliki ee tujuan masing-masing untuk ee untuk kadernya lebih baik"  
(N.3, P.7)

Pernyataan serupa juga diutarakan oleh narasumber lain akan segala kegiatan-kegiatan remaja masjid yang menjadi proses para remaja sadar akan pentingnya mendalami ajaran agama Islam, berikut adalah pemaparan dari narasumber.

“Yah untuk kegiatan sendiri tentu saja kegiatan yang pertama yaitu LDK Latihan dasar kepemimpinan dimana disini setiap kadet akan ee dibentuk kesadaran beragamnya sebelum menjadi remaja masjid Jami al-hidayah kegiatan-kegiatan lainnya yaitu seperti yasinan setiap malam Jumat, ee sebagai panitia acara besar keagamaan, melakukan berbagai kegiatan di bulan Ramadan seperti berbagi dan buka puasa bersama menyiapkan hidangan buka puasa dan membantu membersihkan masjid sebelum acara-acara besar contohnya idul Fitri idul Adha dan lainnya dan acara lainnya yaitu ikut ambil bagian dalam ee setiap kedukaan contohnya mengikut Taksia melakukan yasinan dan khatam Quran di rumah duka  
(N.2, P7)

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para narasumber tersebut peneliti menyimpulkan bahwa proses para remaja masjid menanamkan kesadaran beragama pada remaja sekitar yaitu dimulai dari kegiatan LDK pada saat penerimaan anggota baru dengan pemberian materi yang mampu membentuk karakter para remaja menjadi lebih baik untuk kedepannya. Selanjutnya yaitu, kegiatan rutin semisal yasinan mingguan yang diikuti kegiatan keagamaan rutin lainnya yang membuat para remaja menanamkan kecintaan dan pentingnya kesadaran agama sedini

mungkin yang tidak boleh mereka tinggalkan ditengah kesibukan remaja saat ini akan gadget yang tak lepas dari aktivitas mereka sehari-hari.

Respon yang positif yang dirasakan oleh para remaja masjid berasal dari para warga yang tak segan mengundang mereka mengadakan kegiatan-kegiatan seperti yasinan, taksiah, khatam quran dan lainnya diberbagai rumah warga. Oleh sebab itu, bentuk dukungan dari berbagai pihak sangatlah penting bagi organisasi keagamaan seperti remaja masjid saat ini. Karena dengan adanya pengakuan serta apresiasi tersebut membuat para remaja masjid yang ada semakin termotivasi serta membuat mereka nyaman dengan kegiatan-kegiatan seputaran masjid dan tidak merasa hal-hal keagamaan terkesan membosankan.

### **3. Tanggapan remaja sekitar mengenai kegiatan remaja masjid Al-Hidayah**

Menjalankan berbagai kegiatan dalam beorganisasi, respon dari masyarakat yang akan dijumpai sangat beragam, baik itu respon yang bersifat negatif maupun positif. Berikut ini hasil wawancara dengan para remaja sekitar mengenai ketertarikan mereka terhadap organisasi remaja masjid Al-Hidayah.

"Tertarik sekali kak apalagi ee kegiatan-kegiatannya itu bermanfaat bagi kita yang remaja-remaja ini toh, kegiatan-kegiatannya islami sekali kek untuk yasinan dapat pahala tommeki"  
(N.6, P.2)

Kegiatan-kegiatan islami yang sangat bermanfaat bagi remaja membuat daya tarik sendiri dari remaja masjid Al-Hidayah dalam menarik minat para remaja

sekitar. Lebih lanjut lagi, kegiatan yang mereka lakukan tidak monoton di lingkup masjid namun tetap memiliki makna positif dalam pelaksanaannya.

"Kegiatan remaja masjid al-hidayah yang paling ku minati itu kak ee yasinannya terus rasa pedulinya kek misal bagi-bagi sumbangan itu klo ada daerah terkena bencana alam. Kalau menurut saya kegiatannya to kek bagus otomatis itu nanti orang tertarik begitu e karena bagus-bagus kegiatannya" (N.6, P.3)

Namun tanggapan yang berbeda diutarakan oleh narasumber lain akan ketertarikannya pada organisasi remaja masjid dengan segala kegiatan yang mereka jalankan.

Tidak, karena remaja masjid itu terlalu ee terlalu ribet jadi saya ngak minat sama remaja-remaja Al-Hidayah. Pernah ji ku lihat kegiatannya yasinan, dan maulid sama isra mi'raj. Tapi tidak begitu tertarik jeka." (N.5, P.2)

Berdasarkan pernyataan tersebut, ada beberapa remaja yang menganggap kegiatan-kegiatan tersebut adalah sesuatu yang menyusahkan bagi diri mereka. Walaupun mereka mengerti dan mengetahui kegiatan tersebut memiliki makna positif namun mereka memang tidak ingin terlibat dalam kegiatan-kegiatan remaja masjid.

## **B. Pembahasan penelitian.**

1. Peran organisasi remaja masjid Al-Hidayah dalam membentuk kesadaran beragama pada remaja Bacukiki Barat Kota Parepare

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada remaja masjid jami' Al-Hidayah Parepare, ditemukan bahwa peran organisasi remaja masjid Al-Hidayah sangat berpengaruh dalam kesadaran beragama remaja di bacukiki barat.

Dalam menjalankan organisasi remaja masjid ini, mereka memulai dengan mengajak anak atau remaja yang berada dilingkup sekitar mereka seperti keluarga maupun teman sebaya mereka, sehingga mereka tidak terlalu kesulitan merangkul remaja untuk bergabung dengan kegiatan yang mereka lakukan.

Dalam melaksanakan kegiatan yang ada remaja masjid Al-Hidayah dalam pembagian tugas tiap-tiap lini mulai dari ketua hingga para anggota-anggota kelompok mereka kerjakan dengan penuh tanggung jawab sesuai fungsi dan perannya masing-masing. Segala kendala yang muncul saat pelaksanaan kegiatan yang ada harus mereka bicarakan (musyawarah) dengan seluruh anggota yang ada sehingga masalah dapat segera mereka atasi. Namun pada usia remaja yang terkadang jiwa yang bergejolak ini masih terkesan labil saat menghadapi suatu masalah, maka peran seorang pembina ataupun senior sangat penting dalam sebuah organisasi. Sebab pengalaman yang telah mereka lalui serta pemikiran yang sudah dewasa mampu mengimbangi para remaja masjid dalam berbagai situasi.

## 2. Proses organisasi remaja masjid Al-Hidayah dalam membentuk kesadaran beragama pada remaja Bacukiki Barat Kota Parepare

Proses pembentukan kesadaran beragama pada remaja sekitar oleh para remaja masjid ini telah terlaksana secara terstruktur. Pada tahap awalnya mereka melakukan sosialisasi akan organisasi mereka kepada masyarakat sekitar dan memulai perekrutan yang mereka mulai dari keluarga terdekat mereka untuk bergabung. Penanaman materi keislaman serta kepemimpinan dasar pada remaja saat

kegiatan LDK (pengkaderan) merupakan suatu langkah dalam membentuk setiap karakter individu kearah yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan dari berbagai narasumber, menurut peneliti kegiatan rutin yang mendorong para remaja semakin mendalami keagamaan ini yaitu yasinan rutin yang mereka adakan. Karena yasinan yang mereka rutin lakukan ini tidak hanya mereka lakukan dilingkup mesjid namun, beberapa warga dengan suka rela mengundang para remaja mesjid untuk mengadakan kegiatan rutin mereka di rumah-rumah mereka. Oleh sebab itu, kegiatan yang dimana warga yang berinisiatif mengajak para remaja masjid sehingga mereka mendapatkan motivasi tersendiri. Disamping dengan rutin melaksanakan kajian dan melantunkan ayat suci Al-Quran membuat mereka mendapat pahala, mereka pun mendapat apresiasi dari warga setempat dengan memberikan mereka suguhan dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan.

Dalam lingkungan masyarakat dapat dikatakan bahwa kualitas perkembangan kesadaran beragama anak sangat tergantung kepada kualitas perilaku warga masyarakat itu sendiri. Kualitas pribadi, perilaku atau akhlak orang dewasa yang kondusif atau dapat menunjang bagi perkembangan kesadaran beragama pada anak maupun remaja adalah mereka yang senantiasa taat melaksanakan ajaran agama serta menghindari sikap dan perilaku yang dilarang agama.<sup>39</sup>

Oleh sebab itu, untuk mengembangkan kesadaran beragama pada remaja di lingkungan masyarakat dengan menciptakan situasi atau kondisi

---

<sup>39</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 141

kehidupan yang senantiasa mendukung dan memperhatikan nilai-nilai agama melalui amar ma'ruf seperti rajin beribadah, menjalin persaudaraan, saling tolong-menolong, serta saling menghormati, menghargai dan toleransi terhadap sesama umat manusia. Menghilangkan atau menghindari lingkungan yang dapat memicu tindak kemungkar dan kemaksiatan (nahi munkar).

Selanjutnya, tak hanya monoton terkait kegiatan keagamaan dalam remaja masjid ini sering terlibat dalam aksi sosial kemanusiaan bila diperlukan dalam masyarakat. Mereka dalam segala kegiatan yang akan mereka lakukan sering ikut ambil bagian dalam penggalangan dana jika ada daerah-daerah yang terkena bencana alam. Sehingga dengan seringnya mengikuti kegiatan kemanusiaan sebagai remaja masjid, mereka tidak hanya remaja yang senantiasa mendekati diri pada sang pencipta namun wujud kepedulian mereka terhadap sesama manusia ikut terbentuk.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, sebagaimana yang telah di uraikan dalam pembahasan pada bab Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Pada Remaja Bacukiki Barat Kota Parepare, sebagai berikut.

Dalam suatu organisasi kerjasama adalah hal terpenting dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu kelompok. Maka peran masing-masing individu yang ada dari berbagai elemen dalam suatu kelompok sangat berpengaruh baik dari fungsi maupun peran dari pembina organisasi maupun ketua hingga jajaran-jajarannya yang menuntut mereka harus lebih dominan bekerja untuk kepentingan organisasi yang mereka miliki.

Peran remaja masjid terbagi menjadi peran aktif dan peran partisipatif, peran aktif yang dimaksud adalah peran ketua dan pengurus inti serta pembina aktif menjalankan tugasnya masing-masing. Dari penelitian ini peran pengurus inti remaja masjid telah memenuhi tugasnya masing-masing dalam memimpin dan mengontrol kegiatan remaja masjid dalam berorganisasi.

Adapun peran Partisipatif yaitu peran anggota dalam menyelenggarakan segala program kegiatan yang telah ditetapkan dalam program kerja setiap seksi atau devisi. Devisi terbagi menjadi 9 bidang yaitu : Seksi Pendidikan TKA-TPA, Seksi

Humas, Seksi Dakwah, Seksi Olahraga, Seksi Keputrian, Seksi Keindahan, Seksi Ekonomi dan Koperasi, Seksi Pengembangan SDM, Brigade Masjid.

Proses pembentukan kesadaran bergama bagi remaja masjid Al-Hidayah. Strategi yang dilakukan remaja masjid Al-Hidayah dalam membentuk kesadaran pada remaja bacukiki barat. Melakukan sosialisasi di masyarakat sekitar dengan memperkenalkan organisasi mengenai remaja masjid dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Melaksanakan LDK ( Latihan Dasar Kepemimpinan) merupakan cara remaja masjid dalam merekrut anggota baru dengan memberikan materi mengenai keagamaan. Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yasinan atau pengajian yang dilakukan setiap malam jumat. Maulid Nabi Muhammad Saw yang dilaksanakan di masjid Al-Hidayah peringatan maulid bukan sekedar kegiatan tahunan saja namun bagaimana remaja masjid selaku umat muslim meneladani perilaku dan juga perbuatan Nabi Muhammad Saw. Kegiatan selanjutnya yaitu Isra Mi'raj merupakan kegiatan tahunan remaja masjid Al-Hidayah dalam membentuk kesadaran beragama para remaja sekitar. Bulan suci ramadhan merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan ilmu-ilmu agama pada remaja maka dari itu remaja masjid melaksanakan kegiatan-kegiatannya secara rutin seperti menyiapkan buka puasa, protokol ceramah, membawa tabungan, dan memperingati malam nuzul Qur'an.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat Penulis atas kerja keras yang telah dilakukan oleh pengurus remaja masjid Al-Hidayah Kota Parepare, dengan segala

keterbatasan yang dimiliki oleh penulis sebagai manusia biasa yang tidak luput dari salah, dibawah ini akan ada saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat untuk memberi masukan bagi pengurus remaja masjid Al-Hidayah Kota Parepare, sebagai berikut:

1. Pengurus dan anggota organisasi remaja masjid sebagai salah satu media pembimbing para remaja lebih menjalin komunikasi dan pembimbingan dengan baik terhadap para remaja agar tujuan salah satu dari organisasi remaja masjid ini yaitu pembinaan dan pemberdayaan para remaja yang lebih bersifat Islami dapat berjalan dengan lancar. Kemudian diharapkan agar sosialisasi mengenai kegiatan-kegiatan remaja masjid dibuat lebih menarik agar remaja Bacukiki Barat lebih tertarik dan memberikan kesan para remaja akan berorganisasi sebagai Remaja Masjid Al-Hidayah sangatlah penting bagi pembentukan pribadi mereka secara Islami.
2. Pengurus beserta jajaran remaja masjid Al-hidayah yakni sebagai acuan untuk lebih sungguh-sungguh mengamati perkembangan organisasi remaja masjid dan mau mengajak remaja yang lain untuk ikut mendalami keorganisasian pemuda ini agar remaja masjid Al-Hidayah terus berjalan mengikuti perkembangan yang terjadi. Semakin berkembang dan dukungan dari berbagai dukungan dari masyarakat maupun pemerintah setempat akan memberikan penilaian yang lebih baik terhadap organisasi keremajaan ini. Dengan demikian para pembina, pengurus beserta jajaran keanggotaan remaja masjid lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kinerja mereka dalam melaksanakan pembinaan terhadap

para remaja melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi remaja masjid Al-Hidayah.



## DAFTAR PUSTAKA

### *Al-Qur'an Al-Karim*

- Ali, N., Rasyid, A, & Juharmen, J. *Peran pemuda dalam pemberdayaan masyarakat (Studi Karang Taruna Panca Bakti Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi)*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin. 2019.
- Ardial, H. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Aziz, A. A. *Psikologi Agama*. Bandung: Sinar Baru. 2014
- Baharuddin, D. *Paradigma Psikologi Islami*. Yogyakarta : PustakaPelajar. 2004.
- Budiman, H. *Kesadaran Beragama pada Remaja Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 16–26. 2015.
- Daradjat, Z. *Ilmu jiwa agama*. Jakarta : Bulan Bintang. 2009.
- Daradjat, Z. *Problema remaja di Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang. 1974.
- Daradjat, Z. *Perawatan jiwa untuk anak-anak*. Jakarta : Bulan bintang. 1982.
- Daud Ali, M. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2017.
- Daulay Narussakina. *"Pengantar Psikologi Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi"*. Jakarta : Kencana Prenademia Group. 2014.
- Departemen Agama, R. I. *Alquran dan terjemahannya*. Bandung: Diponogoro.2008.
- Edy, S. *Teori Peran, Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1994.
- Hadi, S. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 22(1). 2017.
- Harahap, S. S. *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ummat*. Surabaya: Pustaka Quantum Prima. 2001.
- Herdiansyah, H. *Wawancara, observasi, dan focus groups: Sebagai instrumen penggalan data kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.

- Jalaluddin, H. *Psikologi Agama (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.
- Jusuf, M., & Abdul, M. *Nuansa-nuansa psikologi islam*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta. 2001.
- Masniar, M. *Peranan Remaja Mesjid dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Remaja Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2012.
- Muhlisin, A. *Perilaku keagamaan remaja pengungsi Syiah di Rumah Susun Puspa Agro Jemundo Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2016.
- Munawir, "Relasi Psikologi dan Agama", *Jurnal At-Thariqah*. Vol. 1. No. 1. 2016
- Rahmat, J. *Psikologi Agama; Edisi Revisi cet. VI*, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada. 2002.
- Saidah, D. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Saleh, Adnan Achiruddin, "Pengantar Psikologi". Makassar: Askara Timur. 2018.
- Sarwono, S. W. *Teori-teori psikologi sosial*. 2003.
- Shihab, M. Q. *Tafsir al-misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2. 2002.
- Soekanto, S. *Teori peranan*. Jakarta, Bumi Aksara. 2002
- Sujarweni, V. W. *Metode Penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka baru press. 2014
- Sumalyo, Y. *Arsitektur mesjid dan monumen sejarah Muslim*. Gajah Mada University Press. 2000.
- Sururin, M. A. *Ilmu Jiwa Agama*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2004.
- Suwandi, B. D., & Si, M. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Reneka Cipta. 2008
- Syamsu, Y. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Zulmaron, Z., Noupal, M., & Aliyah, S. *Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di*

*Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang. Jurnal Studi Agama, 1(1), 41–54. 2017.*



# LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakdi No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 1632 /In.39.7/PP.00.9/07/2021  
Lamp : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 30 Juli 2021

Kepada Yth.  
Walikota Parepare  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : ANDI FATNORAIMI  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 04 Mei 1999  
NIM : 17.3200.018  
Semester : VIII  
Alamat : Jl. H.P. Cara

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **Kota Parepare** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**“PERAN ORGANISASI REMAJA MASJID AL HIDAYAH DALAM MEMBENTUK KESADARAN BERAGAMA PADA REMAJA BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE”**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juli 2021 S/d Agustus 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



*A. Dr. H. Abd. Halim K., M.A.*  
NIP. 19590624 199803 1 001

SRN IP0000567



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpisp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 569/IP/DPM-PTSP/8/2021**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
 NAMA : **ANDI FATNORAIMI**  
 UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Jurusan : **USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
 ALAMAT : **JL. H. P. CARA PAREPARE**  
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERAN ORGANISASI REMAJA MASJID AL HIDAYAH DALAM MEMBENTUK KESADARAN BERAGAMA PADA REMAJA BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **05 Agustus 2021 s.d 30 Agustus 2021**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
 Pada Tanggal : **06 Agustus 2021**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**



**Hj. ANDI RUSIA, SH.MH**  
 Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**  
 NIP : **19620915 198101 2 001**

**PAREPARE**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPITSP Kota Parepare (scan QRCode)







**REMAJA MASJID JAMI' AL-HIDAYAH  
(REMAHID)  
KEL. KAMPUNG BARU KOTA PAREPARE**

**Sekretariat : Masjid jami' Al-Hidayah Jl. Bau Massepe No. 76 Kota Parepare**

Parepare, 01 September 2021

**Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Nomor : 015 /REMAHID/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fajrin

Nim :

Jabatan : Ketua Umum

Beserta sekretaris Remaja masjid Al-Hidayah, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Andi Fatnoraimi

NIM : 17.3200.018

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan penelitian di remaja masjid Al-Hidayah Kota Parepare selama 1 bulan, dari tanggal 31 Agustus s.d. 01 September 2021 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PERAN REMAJA MASJID AL-HIDAYAH DALAM MEMBENTUK KESADARAN BERAGAMA REMAJA BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada saudara yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,

**PENGURUS REMAHID**

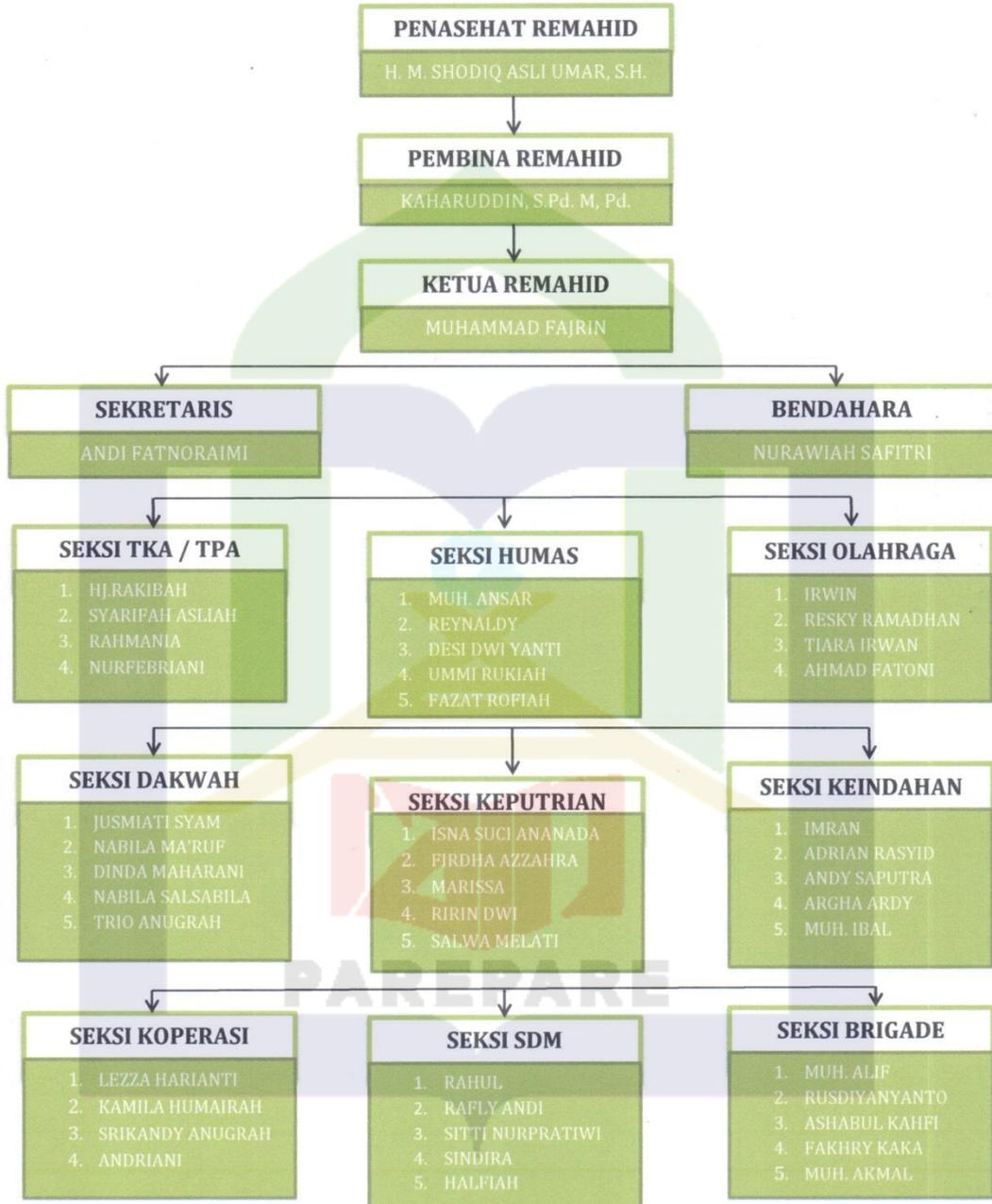
KETUA,

SEKRETARIS,

**Muhammad Fajrin S**

**Fardini Idris**

**STRUKTUR REMAJA MASJID AL-HIDAYAH (REMAHID)**



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Wawancara untuk Ketua Remaja Masjid Al-Hidayah**

1. Bagaimana pendapat anda sebagai ketua remaja masjid Al-Hidayah tentang peran remaja masjid?
2. Bagaimana cara perekrutan calon pengurus remaja masjid Al-Hidayah Parepare ini?
3. Bagaimana strategi anda untuk menarik remaja Bacukiki Barat sekitar masjid agar tertarik untuk menjadi pengurus remaja masjid Al-Hidayah?
4. Apakah ada struktur organisasi remaja masjid Al-Hidayah Parepare ? dan ada berapa bidang yang ada di organisasi ini ?
5. Apa saja kegiatan remaja masjid Al-Hidayah Parepare dalam membentuk kesadaran beragama remaja masjid?
6. Bagaimana peran anggota anda dalam organisasi remahid ini apakah sudah sesuai dengan sebagaimana fungsi dan perannya masing-masing? dan apa masukan anda atau saran untuk perkembangan remahid ini kedepannya?

### **Wawancara untuk Pengurus Remaja Masjid Al-Hidayah**

1. Bagaimana pendapat anda tentang peran remaja masjid?
2. Bagaimana cara perekrutan calon pengurus remaja masjid Al-Hidayah Parepare ini?
3. Apa saja kegiatan remaja masjid Al-Hidayah Parepare dalam membentuk kesadaran beragama remaja masjid?
4. Bagaimana menurut anda sebagai pengurus mengenai peran ketua remaja masjid Al-Hidayah dalam organisasi remahid ini apakah sudah sesuai dengan sebagaimana fungsi dan perannya?
5. Bagaimana dengan peran pembina?

### **Wawancara Untuk Remaja Bacukiki Barat Kota Parepare**

1. Bagaimana pandangan saudara terhadap organisasi remaja masjid Al-Hidayah Parepare?
2. Apakah anda tertarik bergabung dengan organisasi remaja masjid Al-Hidayah?
3. Apa kegiatan remaja masjid Al-Hidayah yang paling anda diminati?
4. Bagaimana peran kegiatan pengajian terhadap kesadaran beragama remaja menurut anda?

5. Apakah kegiatan remaja masjid Al-Hidayah termasuk proses membentuk kesadaran beragama remaja milenial?
6. Kenapa belum gabung remaja masjid? Apakah tidak tertarik dengan remaja masjid?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Fajrin S.  
Jabatan : Ketua Remahid  
Alamat : Jln. H. Agus Salim  
Jenis Kelamin : laki-laki

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ANDI FATNORAIMI yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Pada Remaja Bacukiki Barat Kota Parepare”.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

6 - Agustus - 2021

Yang Bersangkutan

  
Muh. Fajrin S.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fazat Rofiah Ramadhani  
Jabatan : Wakil Bendahara  
Alamat : Jl. H. Agus Salim No. 51  
Jenis Kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ANDI FATNORAIMI yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Pada Remaja Bacukiki Barat Kota Parepare”.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

7 - Agustus ..... 2021

Yang Bersangkutan



Fazat Rofiah Ramadhani

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurawiah Safitri

Jabatan : Bendahara

Alamat : Jl. H. Agussalim

Jenis Kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari ANDI FATNORAIMI yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Pada Remaja Bacukiki Barat Kota Parepare”**.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

20- Agustus - 2021

  
NUR AWIAH SAFITRI

  
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fardhi Idris  
Jabatan : Sekretaris II  
Alamat : Jl. H. Agussalim  
Jenis Kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ANDI FATNORAIMI yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Pada Remaja Bacukiki Barat Kota Parepare”**.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

3 - agustus - 2021

Yang Bersangkutan



Fardhi Idris

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

• Nama : FJ  
Umur : 14 Tahun  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari ANDI FATNORAIMI yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Pada Remaja Bacukiki Barat Kota Parepare”.

• Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

8 - Agustus - 2021

Yang Bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *ND*

Umur : *15 tahun*

Agama : *Islam*

Jenis Kelamin : *Perempuan*

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ANDI FATNORAIMI yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Pada Remaja Bacukiki Barat Kota Parepare”**.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

.....2021  
Yang Bersangkutan

*Amul*  
.....  
**PAREPARE**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- Nama : DW
- Umur : 15 Tahun
- Agama : Islam
- Jenis Kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari ANDI FATNORAIMI yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Pada Remaja Bacukiki Barat Kota Parepare”**.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

8 - Agustus - ..... 2021

Yang Bersangkutan



PAREPARE

## TRANSKIP WAWANCARA

### Ketua UMUM Remaja Masjid Al-Hidayah

Penulis : Assalamualaikum, Maaf pak ketua mengganggu waktunya.

Informan : Waalaikumsalam, iye tidak apa-apa.

Penulis : Begini pak ketua saya mau wawancarai tentang penelitian skripsiku terkait peran remaja masjid Al-Hidayah.

Informan : Iye, Silahkanmi.

Penulis : Pertanyaan pertama itu, Bagaimana pendapat anda sebagai ketua remaja masjid Al-Hidayah tentang peran remaja masjid?

Informan : Baik, saya rasa sampai saat ini remaja masjid Al-hidayah kota Parepare telah melakukan perannya dengan dengan baik sebagaimana saya telah melihat keaktifan dari anggota-anggota saya dalam berbagai kegiatan maupun rutinitas setiap malam Jumat yaitu yasinan.

Penulis : Pertanyaan selanjutnya, Bagaimana cara perekrutan calon pengurus remaja masjid Al-Hidayah Parepare ini?

Informan : Untuk perekrutan calon pengurus remaja masjid Jami Al hidayah sendiri kita memberikan syarat-syarat tertentu untuk anggota yang ingin merangkap sebagai pengurus syarat-syarat yang kami berikan contohnya seperti umur diatas 17 tahun dan telah mengikuti kegiatan LDK sebagai anggota remaja masjid Jami al-hidayah.

Penulis : Bagaimana strategi anda untuk menarik remaja Bacukiki Barat sekitar masjid agar tertarik untuk menjadi pengurus remaja masjid Al-Hidayah?

Informan : Yah adapun strategi untuk menarik remaja Bacukiki Barat sekitar remaja masjid agar tertarik untuk menjadi anggota remaja masjid al-hidayah yaitu dengan memperkenalkan dan memberitahu kegiatan remaja masjid baik dalam segi Mingguan, bulanan, maupun tahunan.

Penulis : Apakah ada struktur organisasi remaja masjid Al-Hidayah Parepare ? dan ada berapa bidang yang ada di organisasi ini ?

Informan : Yahh untuk organisasi kami ini tentu saja memiliki struktur, struktur untuk memperjelas hubungan antara bagian sehingga setiap bidang-bidang struktur organisasi tersebut jelas penanggung jawabnya. untuk bidang sendiri kami memiliki 9 bidang yaitu seksi pendidikan TK TPA, seksi humas dan publikasi, seksi dakwah,seksi pengajian dan majelis taklim ,seksi olahraga seni dan tadabur, seksi pembangunan kebersihan dan keindahan, seksi lasis dan koperasi, seksi SDM , seksi keputrian dan terakhir seksi brigade.

Penulis : Apa saja kegiatan remaja masjid Al-Hidayah Parepare dalam membentuk kesadaran beragama remaja masjid?

Informan : Yah untuk kegiatan sendiri tentu saja kegitan yang pertama yaitu LDK Latihan dasar kepemimpinan dimana disini setiap kader akan dibentuk kesadaran beragamanya sebelum menjadi remaja masjid Jami al-hidayah kegiatan-kegiatan lainnya yaitu seperti yasinan setiap malam Jumat, sebagai panitia acara besar keagamaan, melakukan berbagai kegiatan di bulan Ramadan seperti berbagi dan buka puasa bersama menyiapkan hidangan buka puasa dan membantu membersihkan masjid sebelum acara-acara besar contohnya idul Fitri idul Adha dan lainnya dan acara lainnya yaitu ikut ambil bagian dalam setiap kedukaan contohnya mengikut Taksia melakukan yasinan dan khatam Quran di rumah duka.

Penulis : Bagaimana peran anggota anda dalam organisasi remahid ini apakah sudah sesuai dengan sebagaimana fungsi dan perannya masing-masing. Dan apa masukan anda atau saran untuk perkembangan remahid ini kedepannya.

Informan : Peran anggota saya rasa sudah sesuai sebab anggota sudah menjalani tugas yang telah diberikan dengan baik, dengan peran pengurus remaja masjid itu saya rasa sudah sangat cukup. Cuma ada beberapa anggota yang mungkin kurang berpartisipasi apalagi mengenai tanggung jawabnya. Anggota dan pengurus itu sudah memiliki tanggung jawab masing-masing di bidangnya masing-masing. Terkait kerja samanya anggota remaja masjid itu saya tekankan agar teman-teman bisa bekerja sama di dalam pengurusan saya sebagai ketua remaja masjid jami Al-Hidayah. Kemudian terkait peran anggota remaja masjid dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan menurut saya sudah sangat cukup apalagi situasi pandemi saat ini melakukan aktivitas tetap berjalan sesuai rencana walaupun pembina kurang

berpartisipasi namun arahan mereka tetap kita ikuti sesuai dengan keinginan mereka untuk remaja masjid menjadi organisasi keagamaan di bacukiki barat ini.

Kalau terkait remahid kedepannya itu kami ingin bagaimana remahid bisa bekerja sama dengan organisasi-organisasi lain yang ada di kota parepare juga anggota remahid lebih banyak lagi remaja-remaja sekitar masjid tertarik akan kegiatan yang dilakukan remahid di masjid.

Penulis : Baiklah pak ketua, kurasa cukupmi pertanyaanku. Terimakasih atas waktunya.

Informan : Iye siap.



## TRANSKIP WAWANCARA

Pengurus Remaja Masjid Al-Hidayah Kota Parepare

Penulis : Assalamualaikum Fazat maaf menggagu waktunya. Ada perlu untuk wawancaraiki.

Informan : Waalaikumsalam, iye.

Penulis : Mau ka wawancaraiki terkait perannya remaja masjid Al-Hidayah selaku pengurus inti dan pengurus aktif ki dalam setiap kegiatan remaja masjid.

Informan : Iye, silahkan.

Penulis : Pertanyaan pertama, Bagaimana pendapat anda tentang peran remaja masjid?

Informan : Remaja mesjid adalah suatu organisasi non formal yang diwadahi khusus untuk para remaja yang berperan dalam memakmurkan mesjid yang berintegrasi pada hal-hal yang berpatokan pada seluruh kegiatan mesjid dimana kami melakukan peran kami sebagaimana mestinya.

Penulis : Bagaimana cara perekrutan calon pengurus remaja masjid Al-Hidayah Parepare ini ?

Informan : Cara kami melakukan perekrutan bagi calon pengurus yaitu terdiri dari dengan menetapkan syarat2 khusus, antara lain: Harus mengikuti kegiatan LDK sebagai syarat masuknya menjadi Anggota Remaja Mesjid, Perekrutan sebagai pengurus dilakukan setiap 3 tahun, Sebagai pengurus harus memenuhi umur diatas 17 tahun. Harus memenuhi semua syarat yang telah ditetapkan.

Penulis : Bagaimana strategi anda untuk menarik remaja Bacukiki Barat sekitar masjid agar tertarik untuk menjadi pengurus remaja masjid Al-Hidayah?

Informan : Strategi yang biasa kami lakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi di masyarakat sekitar dengan memperkenalkan organisasi mengenai Remaja Mesjid baik berupa kegiatan-kegiatan maupun Peran yang harus dilakukan nanti ketika menjadi Remaja Mesjid.

Penulis : Apa saja kegiatan remaja masjid Al-Hidayah Parepare dalam membentuk kesadaran beragama remaja masjid?

Informan : Salah satu kegiatan yang membentuk kesadaran beragama remaja kami lakukan yaitu Yasinan (sebagai rutinitas pada malam jum'at), sebagai panitia di acara-acara besar islam, membersihkan mesjid, melakukan kegiatan berbagi di Bulan Ramadhan yaitu menyiapkan hidangan buka puasa dan menjadi protokol di malam tarawih (terkhusus bagi ikhwan), serta mengaji di acara Khatam Qur'an.

Penulis : Bagaimana menurut anda sebagai pengurus mengenai peran ketua remaja masjid Al-Hidayah dalam organisasi remahid ini apakah sudah sesuai dengan sebagaimana fungsi dan perannya?

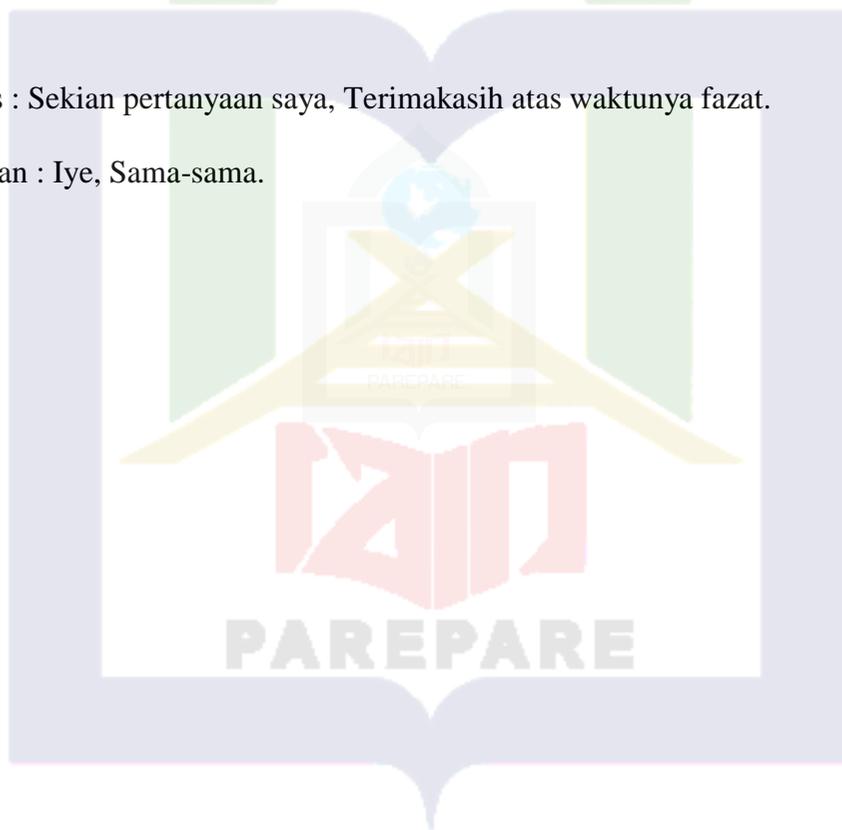
Informan : Nah untuk peran ketua sendiri kita ketahui bahwa ketua adalah seorang yang memimpin suatu organisasi dimana dia sebagai pengatur anggotanya nahh kita lihat di remaja masjid sendiri peran ketua itu sangat penting, namun tanggung jawab yang di ayomi oleh ketua saat ini menurut saya masih kurang efektif karena kita tau bahwa sekarang adalah saat-saat pandemi segala aktivitas terhenti dari program-program kerja yang telah di di ajukan oleh setiap bidang nah tidak hanya itu setiap kegiatan-kegiatan yang telah kami rancang sedemikian rupa itu sebelum pandemi pun juga tidak terlalu maksimal namun kita sebagai anggota berusaha untuk meningkatkan kinerja kita untuk maju kearah lebih depan lagi nah dari saya sendiri ketua yang sekarang memimpin sudah memiliki berbagai kemampuan-kemampuan bahkan rancangan-rancangan yang telah di susunnya bersama dengan bidang-bidang namun adapun yang kekurangannya kami sebagai anggota itu karena pengurus sendiri sudah tidak terlalu aktif seperti dulu kenapa hal tersebut bisa terjadi karena di pengaruhi oleh berbagai aktivitas mereka ada yang kuliah baru kuliahnya itu diluar kota jadi untuk fokus ke remahid itu sangat susah ada yang sudah bekerja ada pula yang berumah tangga jadi kepengurusan ini ee Anggotanya sebenarnya cenderung sedikit karena di pengaruhi oleh faktor-faktor tadi.

Penulis : Bagaimana dengan peran pembina?

Informan : Nah untuk penanggung jawab atau penasehat dan pembina sendiri juga begitu namun senior-senior kami kebanyakan ada yang kerja diluar, di luar kota terpecah-pecah jadi susah untuk melakukan hal-hal yang melibatkan senior sepenuhnya karena kita tau sendiri bahwa mereka juga punya kesibukan yang mungkin tidak kalah pentingnya dengan urusan remaja masjid pula jadi senior-senior juga ada yang berumah tangga jadi kalo kami ingin mengembalikan Kembali remaja masjid seperti dahulu mungkin bisa. Cuma untuk peluang lebih efektifnya mungkin masih kurang karena itu tadi terkendala oleh pengurus yang cenderung sedikit dan juga dewan senior yang memiliki kesibukan tersendiri.

Penulis : Sekian pertanyaan saya, Terimakasih atas waktunya fazat.

Informan : Iye, Sama-sama.



## TRANSKRIP WAWAMCARA

Pengurus Remaja Masjid Al-Hidayah Kota Parepare

Penulis : Assalamualaikum wiwi maaf mengganggu waktunya. Ada perlu untuk wawancaraki.

Informan : Waalaikumsalam, Iya.

Penulis : Mauka wawancarai terkait peran remaja masjid Al-Hidayah selaku pengurus inti sekaligus pengurus aktif dalam kegiatan remaja masjid Al-Hidayah.

Informan : Iya, Silahkan.

Penulis : pertanyaan peratama, Bagaimana pendapat anda tentang peran remaja masjid ?

Informan : Oke, menurutku remaja masjid Al-Hidayah menjalankan perannya sebagai remaja masjid karena cukup banyak ji kegiatannya yang dilakukan remaja masjid al-hidayah sekitar di sini dan remaja masjid al-hidayah cukup dikenal di masyarakat disini, adapun peran remaja masjid di sini banyak salah satunya misal sebelum kita berlebaran atau melaksanakan shalat idul Adha kita melakukan kerja bakti di masjid bersama-sama remaja masjid untuk masjid bersih untuk digunakan shalat begitu.

Penulis : Bagaimana cara perekrutan calon pengurus remaja masjid Al-Hidayah Parepare ini ?

Informan : Cara perekrutannya remaja masjid al-hidayah sama seperti organisasi-organisasi lain sama seperti remas lain atau remaja masjid yang lain cuman di sini kita namanya kalau perekrutan namanya LDK atau latihan dasar kepemimpinan dimana disini diajari adik-adik yang dari usia SMP sampai usia SMA untuk memahami Islam yang lebih modern begitu lebih kekinian.

Penulis : Bagaimana strategi anda untuk menarik remaja Bacukiki Barat sekitar masjid agar tertarik untuk menjadi pengurus remaja masjid Al-Hidayah?

Informan : kalau strateginya strategi remaja masjid al-hidayah dengan cara yang pertama itu mengajak remaja-remaja seusia SMP dan SMA sekitar rumah misal ada

sepupu atau adik itu dulu diutamakan untuk diajar kemudian, kan posisi saya ini dekat dari salah satu SMP di parepare sampai 9 biasanya kader, kader itu lebih banyak dari SMP 9 dan seringkali juga remaja masjid al-hidayah bekerjasama sama ee SMP 9 untuk merekrut anak-anak SMP masuk di remaja masjid al-hidayah dan sebelum masuk ada syarat-syarat tertentu sebelum menjadi anggota remaja masjid al-hidayah. yaa karena posisinya SMP 9 kecamatan Bacukiki Barat dan kelurahan tiro somepe.

Penulis : Adakah struktur organisasi remaja masjid Al-Hidayah Parepare ? dan ada berapa bidang yang ada di organisasi ini ?

Informan : Iya ada, inikan namanya juga organisasi bukan organisasi kalau tidak ada strukturnya. Pasti ada dibilang ketua, wakil ketua satu, wakil ketua dua, sekertaris, sekertaris satu, sekertaris dua, bendahara dan pengurus lainnya.

Penulis : Siapa saja yang turut terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan remaja masjid Al-Hidayah Parepare?

Informan : Yang terlibat itu biasanya anak remaja masjid kalau kita yang buat kepanitiaannya misalnya kegiatan LDK atau pengrekrutan toh yang terlibat itu anak remaja masjid yaitu pengurus dan anggota ada pun juga biasa kegiatannya itu yang berperan pengurus masjid kayak bersama pengurus masjid sama remaja masjid begitu karena kan remaja masjid juga ada di atasnya yaitu pengurus masjid kalau mau dibikin apa-apa pasti izinku dulu sama pengurus masjid begitu.

Penulis : Menurut anda sebagai pengurus apa saja kegiatan remaja masjid Al-Hidayah Parepare dalam pembentukan kesadaran beragama remaja masjid?

Informan : Kegiatannya ada kegiatan rutin dilakukan itu setiap malam jumat kegiatan yang wajib yaitu yasinan, karena menurut ku salah satu kegiatan penyadaran itu untuk anak remaja saat ini dengan membaca Al-Quran tiap malam agar tetap lancar mengaji walaupun yah sering main HP begitu kita juga di Remahid atau remaja masjid al-hidayah sering dipanggil di yasinan di rumah rumah senior atau rumah-rumah orang-orang yang mengenal remahid. Remahid sangat suka kalau kita diundang dari masyarakat baik undangan khatam Al-Quran. Semua kegiatan yang

insya Allah lakukan itu memiliki tujuan masing-masing untuk untuk kadernya lebih baik begitu kita juga punya proker seperti kemarin hari kegiatan 17 Agustus terakhir diadakan itu sebelum corona itu kegiatan kita cukup besar banyak pesertanya cukup menguras tenaga anak remaja masjid.

Penulis : Sekian pertanyaan saya, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai.

Informan : Iye, sama-sama.



## TRANSKIP WAWANCARA

### Pengurus Remaja Masjid Al-Hidayah Kota Parepare

Penulis : Assalamualaikum nini maaf mengganggu waktunya. Ada perlu untuk wawancaraki.

Informan : Waalaikumsalam, Iye.

Penulis : Mau ka wawancarai terkait perannya remaja masjid Al-Hidayah selaku pengurus inti dan pengurus aktif ki dalam setiap kegiatan remaja masjid.

Informan : Iye, silahkan.

Penulis : Pertanyaan pertama, Bagaimana pendapat anda sebagai pengurus yang aktif tentang peran remaja masjid?

Informan : Yahh menurut saya dan saya melaksanakan itu, iya remaja masjid telah melaksanakannya karena peran remaja masjid itu di mana tempat kita melakukan hal-hal yang baik yang berhubungan dengan keagamaan.

Penulis : Bagaimana cara perekrutan calon pengurus remaja masjid Al-Hidayah Parepare ini ?

Informan : Perekrutan dilakukan setiap 3 tahun dan diutamakan pengurus di atas umur 17 tahun atau sudah masuk SMA

Penulis : Bagaimana strategi anda untuk menarik remaja Bacukiki Barat sekitar masjid agar tertarik untuk menjadi pengurus remaja masjid Al-Hidayah?

Informan : Strategi yang dilakukan remaja masjid untuk tertarik menjadi anggota remahid yaitu memperkenalkan kegiatan-kegiatan kita misalnya dengan yasinan malam Jumat, memperlihatkan kegiatan-kegiatan yang positif walaupun tidak berhubungan dengan keagamaan misalnya kayak melakukan kegiatan 17 Agustus di sana kita dapat memperlihatkan bahwa bergabung dengan remaja masjid itu sangat baik karena kita dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang seru dan kita juga mendapatkan teman baru.

Penulis : Siapa saja yang turut terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan remaja masjid Al-Hidayah Parepare?

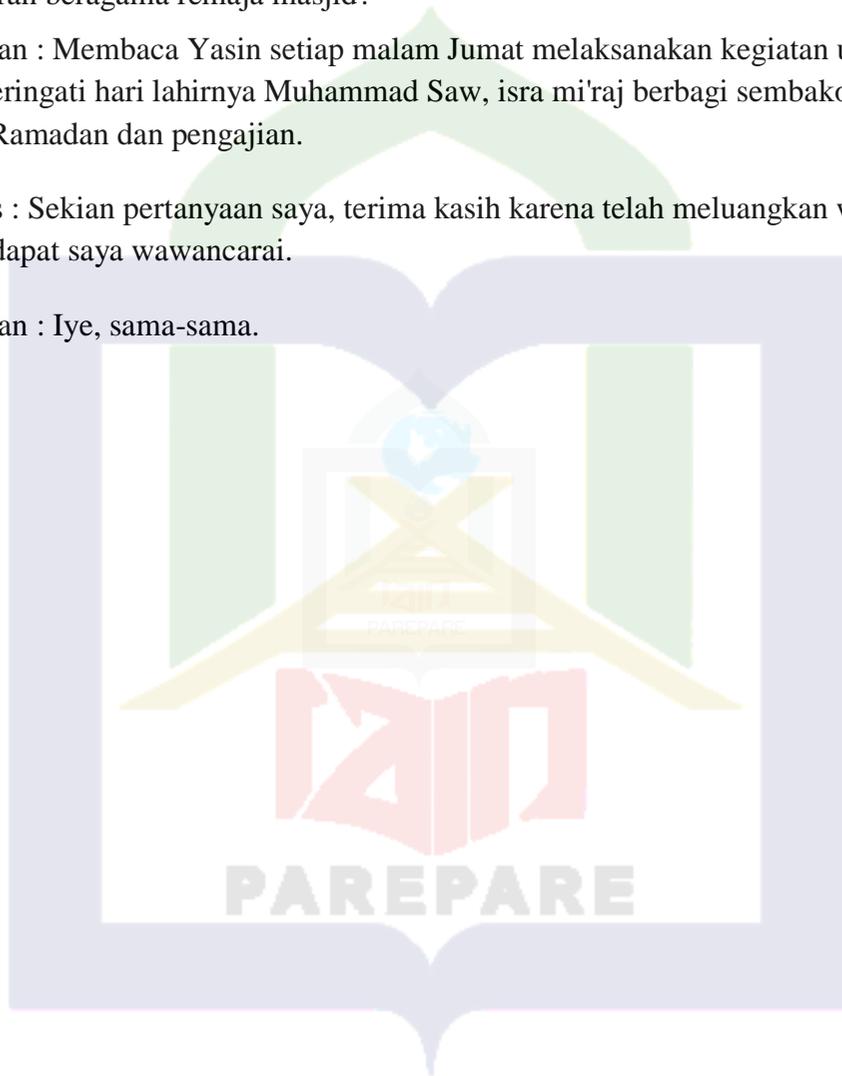
Informan : Yang terlibat itu seluruh pengurus dan anggota-anggota remahid serta pembina yang memberikan bantuan atau saran kepada kita agar kegiatan dilaksanakan lebih baik lagi.

Penulis : Apa saja kegiatan remaja masjid Al-Hidayah Parepare dalam pembentukan kesadaran beragama remaja masjid?

Informan : Membaca Yasin setiap malam Jumat melaksanakan kegiatan untuk memperingati hari lahirnya Muhammad Saw, isra mi'raj berbagi sembako setiap bulan Ramadan dan pengajian.

Penulis : Sekian pertanyaan saya, terima kasih karena telah meluangkan waktunya untuk dapat saya wawancarai.

Informan : Iye, sama-sama.



## TRANSKIP WAWANCARA

### Remaja Bacukiki Barat

Penulis : Assalamualaikum, Maaf mengganggu waktunya dek.

Informan : waalaikumsalam, Iye kak tidak apa-apa ji.

Penulis : Begini dek saya ada perlu, mau wawancaraiki untuk kebutuhan skripsi tentang pandangan ta sebagai remaja bacukiki mengenai remaja masjid Al-Hidayah.

Informan : Iye kak.

Penulis : Sebelum saya wawancaraiki, mau ka dulu bertanya kita tau ji remaja masjid Al-Hidayah dek?

Informan : Pernah ka dengar kak tapi tidak ku tau lebih dalam bagaimana ini remaja masjid al-hidayah.

Penulis : Baiklah, jadi mulai pertanyaan pertama dek nah, Bagaimana pandangan ta terhadap organisasi remaja masjid Al-Hidayah Parepare?

Informan : Pandangan ku biasa ji karena tidak ku tau bagaimana ini remaja masjid al-hidayah.

Penulis : Tertarik ki gah bergabung dengan organisasi remaja masjid Al-Hidayah?

Informan : Tidak, Karena remaja masjid itu terlalu ribet jadi saya tidak minat sama remaja-remaja Al-Hidayah.

Penulis : Apa kegiatan remaja masjid Al-Hidayah yang paling sering kita lihat?

Informan : Pernah ji ku lihat kegiatannya yasinan, dan maulid sama isra mi'raj.

Penulis : Bagaimana menurut ta kegiatan remaja masjid terhadap kesadaran beragama dek?

Informan : Menurt ku saya to tergantung orangnnya ji lagi tapi mungkin tambahan kesadaran itu kalo berkegiatan di masjid ki, tapi saya tidak suka jika ribet berkegiatan begitu.

Penulis : Kenapa belum gabung remaja masjid? Apakah tidak tertarik dengan remaja masjid?

Informan : Belum tertarik kak.

Penulis : Oke dek, terima kasih sudah meluangkan waktu untuk saya wawancarai.

Informan : Iye kak, sama-sama.



## TRANSKIP WAWANCARA

### Remaja Bacukiki Barat

Penulis : Assalamualaikum, Maaf mengganggu waktunya dek.

Informan : waalaikumsalam, Iye kak tidak apa-apa ji.

Penulis : Begini dek saya ada perlu, mau wawancaraiki untuk kebutuhan skripsi tentang pandangan ta sebagai remaja bacukiki mengenai remaja masjid Al-Hidayah.

Informan : Iye kak.

Penulis : Sebelum saya wawancaraiki, mau ka dulu bertanya kita tau ji remaja masjid Al-Hidayah dek?

Informan : Iye kak pernah.

Penulis : Baiklah, jadi mulai pertanyaan pertama dek nah, Bagaimana pandangan ta terhadap organisasi remaja masjid Al-Hidayah Parepare?

Informan : Menurut pendapatku saya Kak to remaja masjid itu perkumpulan remaja atau pemuda-pemuda yang melakukan aktivitas sosial yang bertujuan untuk apadiah ee kek mengisi kegiatan-kegiatan yang islami misalkan yasinan begitu kak.

Penulis : Tertarik ki gah bergabung dengan organisasi remaja masjid Al-Hidayah?

Informan : Tertarik sekali kak apalagi kegiatan-kegiatannya itu bermanfaat bagi kita yang remaja-remaja ini toh, kegiatan-kegiatannya islami sekali kek untuk yasinan dapat pahala tomme ki cocok bagi kita pemuda-pemuda yang penerus.

Penulis : Apa kegiatan remaja masjid Al-Hidayah yang paling kita minati?

Informan : Kegiatan remaja masjid al-hidayah yang paling ku minati itu kak yasinannya terus rasa pedulinya kek misal bagi-bagi sumbangan itu.

Penulis : Bagaimana menurut ta kegiatan remaja masjid terhadap kesadaran beragama dek?

Informan : Kalau menurut saya kak bisa karena kegiatannya to kek bagus otomatis itu nanti orang tertarik begitu e karena bagus-bagus kegiatannya dan plusnya mi itu kalo sadar beragama karena berkegiatan ki di masjid kak.

Penulis : Kenapa belum gabung remaja masjid? Apakah tidak tertarik dengan remaja masjid?

Informan : Iye kak ku tunggumi ini kapan formulirnya keluar karena mau meka berkegiatan sama remaja masjid.

Penulis : Oke dek, terima kasih nah atas waktunya saya wawancarai.

Informan : Iye kak, Sama-sama



## TRANSKIP WAWANCARA

### Remaja Bacukiki Barat

Penulis : Assalamualaikum, maaf mengganggu waktunya adek.

Informan : Waalaikumsalam.

Penulis : Begini dek saya ada perlu, mau wawancaraiki untuk kebutuhan skripsi tentang pandangan ta sebagai remaja bacukiki barat mengenai remaja masjid Al-Hidayah.

Informan : Oiya kak.

Penulis : Sebelum saya wawancaraiki, mau ka dulu bertanya kita tau ji remaja masjid Al-Hidayah atau pernahki gah dengar tentang remaja masjid dek?

Informan : Iye kak, pernah.

Penulis : Jadi mulai pertanyaan pertama dek nah, Bagaimana pandangan ta terhadap organisasi remaja masjid Al-Hidayah Parepare?

Informan : Menurut ku kak remaja masjid itu perkumpulan remaja melakukan kegiatan di masjid.

Penulis : Tertarik ki gah bergabung dengan organisasi remaja masjid Al-Hidayah?

Informan : Iye lumayan kak, karena sering ka lihat pergi yasinan sama kegiatan di masjid kak.

Penulis : Apa kegiatan remaja masjid Al-Hidayah yang paling kita minati?

Informan : Kegiatannya itu kak salah satunya yasinan sama di bulan ramadhan kak, ikut ka juga biasa kegiatannya yang 17 agustus kak.

Penulis : Bagaimana menurut ta kegiatan remaja masjid terhadap kesadaran beragama dek?

Penulis : Kenapa belum gabung remaja masjid? Apakah tidak tertarik dengan remaja masjid?

Informan : Kalau menurut ku saya kak menyadarkan karena mengajak untuk mengaji

dan pengajian dilakukan setiap malam jumat kak toh kayak yasinan sama pengajian khatam Qur'an juga biasa.

Penulis : Kenapa belum gabung remaja masjid? Apakah tidak tertarik dengan remaja masjid?

Informan : Mau kak gabung kak.

Penulis : Iya dek. Terimakasih sebelumnya atas waktunya dek untuk wawancara.

Informan : Iye kak sama-sama.



## DOKUMENTASI



(Wawancara dengan KETUA Remaja Masjid Al-Hidayah Parepare)



(Wawancara Pengurus Remaja Masjid Al-Hidayah Parepare)



(Wawancara Pengurus Remaja Masjid Al-Hidayah Parepare)



(Wawancara Pengurus Remaja Masjid Al-Hidayah Parepare)



(Wawancara Remaja Bacukiki Barat Kota Parepare)



(Wawancara Remaja Bacukiki Barat Kota Parepare)



(Wawancara Remaja Bacukiki Barat Kota Parepare)

PAREPARE

## BIODATA PENULIS



**Andi Fatnoraimi** lahir di parepare 04 Mei 1999. Anak Ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Suami Istri Bapak Andi Cuba dan Ibu Patimah Tjatuo. Penulis bertempat tinggal di jalan H.P.CARA, RT 04, RW 01, Kelurahan Tiro Sompe, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare. Penulis memulai pendidikan di TK DDI Darud Da'wah Wal-irsyad dan selesai Tahun 2005, melanjutkan SDN 24 parepare dan selesai pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan di SMP 9 parepare dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 parepare dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya, penulis melanjutkan kuliah di Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Program Studi Bimbingan Konseling Islam Pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Selama menempuh Perkuliahan penulis bergabung di organisasi remaja masjid Al-Hidayah serta karateka INKAI.